

**HUBUGNAN ANTARA LATAR BELAKANG PENDIDIKAN GURU DENGAN
KEMAMPUAN MENERAPKAN GPBB MATA PELAJARAN AGAMA
DALAM PROSES BELAJAR MENGAJAR DI MADRASAH
IBTIDAIYAH SWASTA PALANGKA RAYA**

SKRIPSI

**Diajukan untuk melengkapi tugas - tugas dan
memenuhi syarat - syarat guna mencapai
Gelar Sarjana Dalam
ilmu Tarbiyah**

OLEH

JARNI

NIM : 8715003878



**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI "ANTASARI"
FAKULTAS TARBIYAH PALANGKA RAYA
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA**

1993

Palangka Raya, 7 Desember 1993

NOTA DINAS

H a l : Mohon dimunagrasah
kan Skripsi
an. Jarni

K e p a d a
Yth: Bapak Dekan Fakultas
Tarbiyah IAIN Antasari
Palangka Raya
di-

PALANGKA RAYA

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Sesudah membaca, memeriksa dan mengadakan per-
baikan seperlunya, maka kami berpendapat bahwa :

N A M A : J A R N I
NIM : 8715003878

Yang berjudul : HUBUNGAN ANTARA LATAR BELAKANG
PENDIDIKAN GURU DENGAN KEMAMPUAN
MENERAPKAN GBPP MATA PELAJARAN
AGAMA DALAM PBM DI MADRASAH IBTIDA
IYAH SWASTA PALANGKA RAYA

Sudah dapat dimunagrasahkan untuk memperoleh Gelar
Sarjana dalam Ilmu Tarbiyah pada Fakultas Tarbiyah
IAIN Antasari Palangka Raya.

Demikianlah, semoga dapat diperhatikan sebagai-
mana mestinya.

Pembimbing I


Drs. M. Norsanie Darlan, MSPH
NIP. 130 604 322

Pembimbing II


Drs. Mazru
NIP. 150 237 651

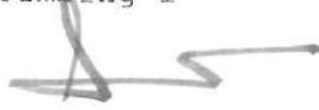
PERSETUJUAN SKRIPSI

JUDUL : HUBUNGAN ANTARA LATAR BELAKANG PENDIDIKAN
GURU DENGAN KEMAMPUAN MENERAPKAN GBPP
MATA PELAJARAN AGAMA DALAM PBM DI MADRASAH
IBTIDAIYAH SWASTA PALANGKA RAYA
N A M A : J A R N I
NIM : 8715003878
FAKULTAS : TARBIYAH IAIN ANTASARI PALANGKA RAYA
JURUSAN : PENDIDIKAN
PROGRAM : S₁

Palangka Raya, Desember 1993

Menyetujui :

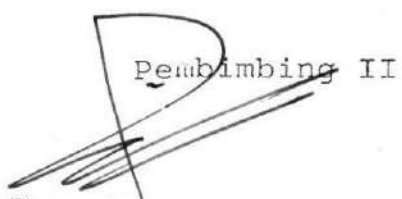
Pembimbing I



Drs. M. Norsanie Darlan, MSPH

NIP. 130 604 322

Pembimbing II



Drs. Mazrur.

NIP. 150 237 651

Ketua Jurusan

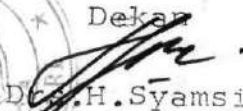

Dra. Hj. Zurnai. Z.

NIP. 150 170 330

Mengetahui

Dekan




Drs. H. Syamsir S. MS

NIP. 150 183 084

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul " HUBUNGAN ANTARA LATAR BELAKANG PENDIDIKAN GURU DENGAN KEMAMPUAN MENERAPKAN GBPP MATA PELAJARAN AGAMA DALAM PROSES BELAJAR MENGAJAR DI MADRASAH IBTIDAIYAH SWASTA PALANGKA-RAYA " telah dimunaqasyahkan pada sidang panitia ujian Skripsi Fakultas Tarbiyah IAIN Antasari Palangka Raya

H a r i : A h a d
T a n g g a l : 12 Desember 1993 M.
28 Jumadil Akhir 1414 H.

dan diyudisiumkan pada :

H a r i : A h a d
T a n g g a l : 12 Desember 1993 M.
28 Jumadil Akhir 1414 H.

Dekan Fakultas Tarbiyah

IAIN Antasari Palangka Raya,



DRS. H. SYAMSIR S. MS.

NIP. 150 183 084

PENGUJI

1. DRS. AHMAD SYAR'I, H. (.....)
Penguji/ketua sidang
2. DRA. H. ZURINAL Z. (.....)
Penguji
3. DRS. ABDURRAHMAN HAMBA (.....)
Penguji
4. DRS. MAZRUR (.....)
Penguji/sekretaris

HUBUNGAN ANTARA LATAR BELAKANG PENDIDIKAN GURU DENGAN
KEMAMPUAN MENERAPKAN GBPP MATA PELAJARAN AGAMA
DALAM PROSES BELAJAR MENGAJAR DI MADRASAH
IBTIDAIYAH SWASTA PALANGKA RAYA

ABSTRAKSI

Penelitian ini bertujuan : 1. Untuk mengetahui hubungan antara latar belakang pendidikan guru dengan kemampuan menerapkan GBPP mata pelajaran agama dalam proses belajar mengajar di Madrasah Ibtidaiyah swasta Palangka Raya. 2. Untuk mengetahui perbedaan kemampuan dalam menerapkan GBPP mata pelajaran agama dalam proses belajar mengajar antara guru yang berlatar belakang pendidikan keguruan agama dengan guru yang tidak berlatar belakang pendidikan keguruan agama di Madrasah Ibtidaiyah swasta Palangka Raya.

Data yang akan dikumpulkan dalam penelitian ini melalui data tertulis dan data tidak tertulis. Untuk mendapatkan data tersebut digunakan beberapa teknik yaitu : teknik angket, observasi, wawancara, dan dokumentasi. Populasi dalam penelitian ini adalah 9 Madrasah Ibtidaiyah swasta Palangka Raya dengan jumlah guru mata pelajaran agama sebanyak 60 orang. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini penulis memakai teknik purposive sample atau sampel bertujuan yakni diambil 3 Madrasah Ibtidaiyah swasta yang cukup maju dan memiliki latar belakang pendidikan guru agama yang bervariasi. Ketiga Madrasah tersebut ialah 1. Madrasah Ibtidaiyah Islamiyah I dengan jumlah guru mata pelajaran agama terdiri dari D2 1 orang, PGAN 4 orang dan MAN 1 orang jumlah 6 orang. 2. Madrasah Ibtidaiyah Islamiyah II terdiri dari D2 1 orang, PGAN 3 orang dan MAN 2 orang jumlah 6 orang. 3. Madrasah Ibtidaiyah NU terdiri dari D2 2 orang, PGAN 6 orang dan MAN 4 orang sehingga total seluruhnya berjumlah 24 orang.

Dari penelitian ini diperoleh hasil yaitu : terdapat hubungan lemah antara latar belakang pendidikan guru dengan kemampuan menerapkan GBPP mata pelajaran agama dalam proses belajar mengajar di Madrasah Ibtidaiyah swasta Palangka Raya serta terdapat perbedaan kemampuan menerapkan GBPP mata pelajaran dalam proses belajar mengajar antara guru yang berlatar belakang keguruan agama dengan guru yang tidak berlatar belakang pendidikan keguruan agama di Madrasah Ibtidaiyah swasta Palangka Raya.

MOTTO

" Jadikanlah dirimu orang yang mengajar, atau belajar, atau pendengar atau mencintai ilmu; dan janganlah kamu menjadi orang yang kelima (tidak mengajar, tidak belajar, tidak suka mendengar dan tidak mencintai ilmu); niscaya kamu binasa ". (H.R. Baihaqi)

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
الحمد لله رب العالمين والصلاة والسلام على أشرف
الأنبياء والمرسلين وعلى آله وصحبه أجمعين

Dengan memanjatkan puji syukur kehadiran Allah Swt yang telah memberikan rahmat dan karuniaNya kepada penulis sehingga Skripsi yang berjudul ; "HUBUNGAN ANTARA LATAR BELAKANG PENDIDIKAN GURU DENGAN KEMAMPUAN MENERAPKAN GBPP BIDANG STUDI AGAMA PADA MADRASAH IBTIDAIYAH SWASTA PALANGKA RAYA", dapat diselesaikan, meskipun dalam penulisan Skripsi ini terdapat kekurangan dan kelemahannya sesuai dengan kemampuan yang ada pada penulis.

Dalam penyusunan Skripsi ini penulis banyak mendapat bantuan dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih yang setinggi-tingginya terutama kepada :

1. Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Antasari Palangka Raya yang telah memberikan bimbingan secara umum baik langsung maupun tidak langsung.
2. Bapak Drs. M. Norsanie Darlan, MSPH selaku pembimbing I yang telah bersusah payah memberikan bimbingan terhadap penyelesaian Skripsi ini.
3. Bapak Drs. Mazrur selaku pembimbing II yang selalu memberikan bimbingan dan arahan kepada penulis.

4. Ibu Dra. Rahmaniar selaku pembimbing Akademik mulai dari awal hingga sekarang.
5. Ibu Dra. H. Zurinal. Z. sebagai ketua jurusan pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah IAIN Antasari Palangka Raya.
6. Bapak-Bapak Dosen, Ibu Dosen serta Asisten Dosen dilingkungan Fakultas Tarbiyah IAIN Antasari Palangka Raya yang telah membimbing penulis, sehingga pada tahap penyelesaian program Akademik ini, dapat diselesaikan dengan sebaik-baiknya.
7. Semua karyawan Fakultas Tarbiyah IAIN Antasari Palangka Raya yang telah memberikan bantuan untuk memudahkan dan memperlancar penulisan Skripsi ini, dan semua pihak yang terlibat dalam rangka penyempurnaan isi Skripsi ini.
8. Bapak Kepala MIS NU, MIS Islamiyah I dan MIS Islamiyah II serta seluruh stafnya yang telah membantu dalam pelaksanaan research, sehingga data-data yang diperlukan dapat diperoleh dengan lancar dan tepat.

Akhirnya penulis berharap dengan terwujudnya Skripsi ini kiranya dapat bermanfaat bagi kita semua.

Atas budi baik serta bantuan dari semua pihak,
semoga mendapatkan balasan pahala yang berlipat
ganda dari Allah Swt.

Palangka Raya, 25 Nopember 1993

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
NOTA DINAS	ii
PERSETUJUAN SKRIPSI	iii
PENGESAHAN	iv
ABSTRAKSI	v
MOTTO	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	ix
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	4
D. Hipotesis	5
E. Konsep dan Pengukuran	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Pengertian	
1. Pengertian Pendidikan	8
2. Pengertian Guru	9
3. Pengertian GBPP	10
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Jenis Data	20
B. Teknik Penarikan Sampel	27
C. Teknik Pengumpulan Data	28
D. Teknik Analisa Data	30

BAB IV GAMBARAN UMUM

A. MIS NU Palangka Raya

1. Sejarah Berdirinya	31
2. Faktor-faktor yang mendorong berdirinya	31
3. Letak Giografi	31
4. Kepemimpinan MIS NU Palangka Raya	32
5. Penyelenggaraan Ujian	33
6. Keadaan Guru	33
7. Keadaan Murid	34
8. Pelaksanaan Pendidikan	35
9. Metode Mengajar	35
10. Alokasi Waktu	36

B. Madrasah Ibtidaiyah Islamiyah 37

1. Sejarah Berdirinya	37
2. Data Kelulusan MIS Islamiyah II	37
3. Keadaan Guru MIS Islamiyah I	38
4. Kelulusan MIS Islamiyah II	39
5. Keadaan Guru dan Karyawan	40

BAB V PENERAPAN GBPP DALAM PROSES BELAJAR MENGAJAR

A. Hasil-hasil Analisa Pendahuluan ... 43

B. Pembahasan Hasil Penelitian 65

BAB VI P E N U T U P

A. Kesimpulan 67

B. Saran - saran 68

DAFTAR PERPUSTAKAAN,
LAMPIRAN - LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

TABEL	HALAMAN
1. KELULULUSAN MURID MIS NU PALANGKA RAYA ..	33
2. KEADAAN GURU DAN KARYAWAN	34
3. KEADAAN MURID MIS NU PALANGKA RAYA	35
4. ALOKASI WAKTU YANG DIGUNAKAN	36
5. KELULUSAN MIS ISLAMIYAH I PALANGKA RAYA	38
6. KEADAAN GURU MIS ISLAMIYAH I PALANGKA RAYA	38
7. KEADAAN MURID MIS ISLAMIYAH I	39
8. JUMLAH STATUS GURU DAN KARYAWAN	39
10. KEADAAN GURU MIS ISLAMIYAH II	40
11. KEADAAN MURID MIS ISLAMIYAH II	41
12. KARYAWAN DAN STATUS GURU	42
13. STATUS GURU NEGERI DAN SWASTA MADRASAH IBTIDAIYAH NU, MIS ISLAMIYAH I & II	42
14. DISTRIBUSI PEDOMAN YANG DIPAKAI	44
15. DISTRIBUSI FREKUENSI PROSEDUR SEBELUM MEM- BUAT SATUAN PELAJARAN	44
16. DISTRIBUSI FREKUENSI PROSEDUR MEMBUST SP	45
17. DISTRIBUSI FREKUENSI KATEGORI CONTOH KBM	46
18. DISTRIBUSI FREKUENSI CONTOH TIK	47
19. DISTRIBUSI FREKUENSI PENGGUNAAN SP	48
20. DISTRIBUSI FREKUENSI PENERAPAN TEHNIK PRE INTRUKSIONAL	49
21. DISTRIBUSI FREKUENSI PELSKSANAAN PRE TEST	50

22. DISTRIBUSI FREKUENSI PERSIAPAN MENGAJAR ..	51
23. DISTRIBUSI FREKUENSI METODE YANG SERING DIGUNAKAN DALAM MENGAJAR	52
24. DISTRIBUSI FREKUENSI PENGGUNAAN TEHNIK CERAMAH	53
25. DISTRIBUSI FREKUENSI PENGGUNAAN TEHNIK PERINTAH	54
26. DISTRIBUSI FREKUENSI PENGGUNAAN TEHNIK BERTANYA	55
27. DISTRIBUSI FREKUENSI PENGGUNAAN TEHNIK MEMPERTAHANKAN MINAT	56
28. DISTRIBUSI FREKUENSI PENGGUNAAN ALAT PE- RAGA DALAM PROSES BELAJAR MENGAJAR	57
29. DISTRIBUSI FREKUENSI KETEPATAN WAKTU DA- LAM MENGAJAR	58
30. DISTRIBUSI FREKUENSI PELAKSANAAN POST TEST	59
31. SKOR LATAR BELAKANG PENDIDIKAN DAN SKOR PENERAPAN GBPP MATA PELAJARAN AGAMA	60
32. KORELASI ANTARA LATAR BELAKANG PENDIDIKAN GURU DENGAN KEMAMPUAN MENERAPKAN GBPP MATA PELAJARAN AGAMA	61

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Tujuan pendidikan nasional adalah meningkatkan kualitas manusia Indonesia untuk menghasilkan manusia - manusia pembangunan yang berjiwa Pancasila, sebagaimana ketetapan MPR No II/1993, tentang Garis-Garis Besar Haluan Negara menyatakan :

Pendidikan Nasional bertujuan untuk meningkatkan manusia Indonesia, yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan yang Maha Esa berbudi pekerti luhur, berkepribadian, mandiri, maju, tangguh, cerdas, terampil, berdisiplin, beretos kerja, profesional, bertanggungjawab, dan produktif, serta sehat jasmani dan rohani. (GBHN, 1993 :34).

Tujuan pendidikan tersebut mencerminkan keinginan dan harapan masyarakat Indonesia kepada penyelenggaraan dan peningkatan kualitas pendidikan di tanah air kita, baik pendidikan sekolah maupun pendidikan di luar sekolah. Penyelenggaraan pendidikan di sekolah sebagai lembaga pendidikan sekolah, diharapkan dapat berjalan secara efektif sehingga mencapai hasil yang maksimal. Terutama pelaksanaan proses belajar mengajar di sekolah yang merupakan kegiatan pendidikan.

Mengingat pendidikan selalu berkenaan dengan upaya memanusiakan manusia, maka keberhasilannya selalu bergantung kepada unsur manusianya.

Unsur manusia yang paling menentukan keberhasilan suatu pendidikan itu adalah guru, sebab gurulah yang merupakan ujung tombak pendidikan, karena guru secara langsung berunaya memberikan bimbingan dan pembinaan terhadap anak didik sehingga dapat menjadi manusia yang terampil serta bermoral tinggi.

Sebagai guru dituntut memiliki kemampuan dasar yang diperlukan sebagai alat bagi seorang guru yakni sebagai tenaga pendidik dan pengajar. Kemampuan tersebut tercermin dalam kompetensi guru sebagai pengajar.

Sedangkan cara mengajarkan tercermin dalam kegiatan belajar mengajar. Oleh karena itu paling tidak guru harus menguasai bahan yang akan diajarkannya. Bahan yang akan diajarkan tersebut tercermin dalam kurikulum atau GBPP. Atas dasar itu pengenalan dan penguasaan GBPP mutlak diperlukan oleh guru. Dalam hubungannya dengan kemampuan menerapkan GBPP di sekolah dipengaruhi oleh berbagai faktor di antaranya ialah latar belakang pendidikan guru itu sendiri.

Dengan demikian pendidik di sekolah seyogyanya berlatar belakang pendidikan keguruan atau setidaknya selalu mengikuti arahan dari kepala sekolah atau dari instansi terkait.

Guru yang mengajar sesuai dengan disiplin ilmunya biasanya lebih mampu dalam menerapkan GBPP. Karena mereka memang disiapkan untuk tenaga pengajar yang seyogyanya dibekali dengan ilmu mendidik dan ilmu mengajar.

Demikian pula halnya memahami kurikulum dan menerapkan GBPP serta pembuatan satuan pelajaran dan menjabarkannya melalui proses belajar mengajar dalam kelas. Akan tetapi tenaga pengajar yang tidak berlatar belakang pendidikan keguruan agama kemungkinan kurang mampu menerapkan GBPP bidang studi agama secara baik sehingga tidak sesuai/tidak tercapai sebagaimana yang diharapkan.

Berdasarkan pengamatan penulis bahwa di Madrasah Ibtidaiyah Swasta Palangka Raya terdapat latar belakang pendidikan guru bidang studi yang berbeda. Dari perbedaan latar pendidikan tersebut, kemungkinan ada perbedaan dan hubungan antara latar belakang pendidikan guru dengan kemampuan menerapkan GBPP bidang studi agama.

Dari uraian di atas, maka penulis tertarik ingin meneliti dengan judul : " HUBUNGAN ANTARA LATAR BELAKANG PENDIDIKAN GURU DENGAN KEMAMPUAN MENERAPKAN GBPP MATA PELAJARAN AGAMA DALAM PROSES BELAJAR MENGAJAR DI MADRASAH IBTIDAIYAH SWASTA PALANGKA RAYA " .

B. RUMUSAN MASALAH

Bertitik tolak dari judul dan latar belakang di atas, maka penulis kemukakan suatu rumusan masalah sebagai berikut :

1. Adakah hubungan antara latar belakang pendidikan guru dengan kemampuan menerapkan GBPP mata pelajaran agama dalam proses belajar di Madrasah Ibtidaiyah swasta Palangka Raya.
2. Adakah perbedaan kemampuan menerapkan GBPP mata pelajaran agama dalam proses belajar mengajar antara guru yang berlatar belakang pendidikan guru dengan guru yang tidak berlatar belakang pendidikan guru agama di Madrasah Ibtidaiyah swasta Palangka Raya.

C. TUJUAN DAN KEGUNAAN PENELITIAN

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui hubungan antara latar belakang pendidikan guru dengan kemampuan menerapkan GBPP mata pelajaran agama dalam proses belajar mengajar di Madrasah Ibtidaiyah swasta Palangka Raya.
- b. Untuk mengetahui perbedaan kemampuan menerapkan GBPP mata pelajaran agama dalam proses belajar mengajar antara yang berlatar belakang pendidikan keguruan agama dengan

guru yang tidak berlatar belakang keguruan agama di Madrasah Ibtidaiyah swasta Palangka Raya.

2. Kegunaan Penelitian

- a. Sebagai sumbangan pemikiran dalam mengembangkan ilmu pengetahuan terutama bagi guru mata pelajaran agama di Madrasah Ibtidaiyah swasta Palangka Raya agar dapat lebih menelaah lagi bagaimana penerapan GBPP yang lebih efektif.
- b. Sebagai kesempatan menerapkan ilmu pengetahuan sesuai dengan disiplin ilmu yang penulis tekuni.
- c. Sebagai sumbangan literatur bagi perpustakaan Fakultas Tarbiyah IAIN Antasari Palangka Raya.

D. HIPOTESIS

Hipotesis yang dapat penulis kemukakan adalah sebagai berikut :

1. Ada hubungan antara latar belakang pendidikan guru dengan kemampuan menerapkan GBPP mata pelajaran agama dalam proses belajar mengajar di Madrasah Ibtidaiyah swasta Palangka Raya.
2. Ada perbedaan kemampuan menerapkan GBPP mata pelajaran agama dalam proses belajar mengajar

antara guru yang berlatar belakang pendidikan keguruan agama dengan guru yang tidak berlatar belakang keguruan agama di Madrasah Ibtidaiyah swasta Palangka Raya.

E. KONSEP DAN PENGUKURAN

Untuk mengukur variabel-variabel yang akan diteliti, maka penulis kemukakan konsep dan pengukuran sebagai berikut :

1. Studi korelasi ialah menyelidiki suatu hubungan timbal balik antara latar belakang pendidikan guru dengan kemampuan menerapkan GBPP mata pelajaran agama dalam proses belajar mengajar di Madrasah Ibtidaiyah swasta Palangka Raya.
2. Latar belakang pendidikan guru ialah pendidikan yang diperoleh baik yang berasal dari pendidikan keguruan agama maupun non keguruan agama. Cara pengukurannya ialah dilihat dari jenjang pendidikan sebagai berikut :
 - a. Guru yang berlatar belakang pendidikan D2 diberi skor 3.
 - b. Guru yang berlatar belakang pendidikan PGAN diberi skor 2.
 - c. Guru yang berlatar belakang pendidikan MAN diberi skor 1.

3. GBPP adalah merupakan ikhtisar dari program pengajaran yang bertujuan memberikan pedoman kepada tenaga teknis, kepada kepala sekolah, dan guru agama dalam rangka meningkatkan proses belajar mengajar dalam kelas.

Untuk mengukur kemampuan menerapkan GBPP mata pelajaran agama dapat dilihat dari sering tidaknya menggunakan satuan pelajaran dalam proses belajar mengajar adalah sebagai berikut :

- a. Selalu menggunakan satuan pelajaran dalam mengajar dikategorikan mampu dengan skor 3.
 - b. Kadang-kadang menggunakan satuan pelajaran dalam mengajar dikategorikan cukup mampu dengan skor 2.
 - c. Tidak menggunakan satuan pelajaran dalam mengajar dikategorikan kurang mampu dengan skor 1.
4. Madrasah Ibtidaiyah swasta Palangka Raya ialah Madrasah Ibtidaiyah swasta yang berada di dalam kota Palangka Raya yang telah terdaftar di Departemen Agama Kodya Palangka Raya.

8

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

1. Pengertian Pendidikan

Pendidikan adalah suatu proses berupa pemindahan maupun penyempurnaan. Sebagai suatu proses akan melibatkan dan mengikutsertakan bermacam-macam sesuai dengan kondisinya dalam rangka mencapai tujuan yang diharapkan.

Selanjutnya Marimba D. Drs. mengatakan

"Pendidikan adalah bimbingan atau pimpinan secara sadar oleh sependidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani siterdidik menuju terbentuknya kepribadian yang utama. (Marimba D. Drs. 1989:19).

Dari beberapa pengertian tersebut di atas mengandung beberapa unsur sebagai berikut :

1. Usaha kegiatan yang bersipat bimbingan dan dilakukan secara sadar.
2. Ada pendidik dan ada pembimbing.
3. Ada yang dididik atau siterdidik.
4. Bimbingan tersebut mempunyai dasar dan tujuan
5. Ada alat yang digunakan.

9

Menurut UUD Republik Indonesia nomor 2 tahun 1989 tentang sistem pendidikan nasional Bab 1 pasal 1 bahwa pendidikan nasional adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui kedisiplinan bimbingan pengajaran dan latihan bagi peranannya dimasa yang akan datang.

Dalam buku Pengantar Ilmu Pendidikan yang dikutip oleh Drs. A. Muri Yusuf, pengertian pendidikan menurut Ki Hajar Dewantoro, adalah sebagai berikut:

Pendidikan diartikan sebagai daya upaya untuk memberikan tuntunan pada segala kekuatan kudrat yang ada pada anak - anak, agar mereka baik sebagai manusia maupun sebagai anggota masyarakat dapat mencapai keselamatan dan kebahagiaan hidup lahir dan bathin yang setinggi-tingginya.

Dari beberapa uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa: pendidikan adalah suatu usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik dalam berbagai kegiatan dan latihan untuk masa yang akan datang serta hidup bahagia lahir dan bathin.

2. Pengertian Guru

Dalam arti sempit guru kedudukannya sebagai pengorganisir dinamika kelas diartikan sebagai orang yang kerjanya mengajar. Sedangkan dalam arti luas dapat diartikan orang yang bekerja dalam bidang pendidikan dan pengajaran yang ikut bertanggung jawab dalam membentuk anak-anak mencapai kedewasaannya masing-masing (Drs. Tamsik Udin, 1987:110).

10

Dalam buku pedoman guru agama Islam telah dike-
mukakan tentang pengertian bahwa guru adalah orang
yang pekerjaannya mengajar, baik mengajar bidang studi
maupun suatu ilmu pengetahuan. Namun dari pengertian
tersebut diatas terdapat dua pengertian yaitu mengajar
bidang studi dan mengajar suatu ilmu pengetahuan.

Untuk lebih jelasnya mengenai hal tersebut di -
atas dapat diperjelaskan sebagai berikut:

- a. Guru bidang studi adalah guru yang mengajar suatu
bidang studi disekolah yang pada umumnya dituntut
untuk mempelajarinya agar dapat memiliki pengetahu-
an , pemahaman sikap dan ketrampilan dalam bidang
studi tertentu.
- b. Guru yang mengajar suatu ilmu pengetahuan tertentu
seperti, guru mengaji, guru menjahit, dan sebagainya
namun hal ini bukanlah guru dalam pengertian dia -
tas, karena mereka tidak mengajar disekolah melain-
kan lembaga non formal (Depag RI : 1982).

Dari uraian tersebut diatas maka dapat diambil
suatu kesimpulan bahwa guru adalah orang yang mentran-
spormasikan ilmu pengetahuan kepada seseorang atau mu -
rid baik dilembaga formal maupun non formal.

3. Pengertian GBPP.

Garis-garis besar program pengajaran adalah ih-
tisar dari tujuan kurikuler, tujuan instruksional de -
ngan ruang lingkup bahan-bahan pengajaran yang diatur

dan disusun secara berurutan menurut caturwulan semester dan kelas yang bertujuan memberikan pedoman atau acuan kepada tenaga teknis, kepada kepala sekolah dan guru-guru dalam rangka meningkatkan kegiatan proses belajar mengajar dalam kelas untuk mencapai tujuan pendidikan.

(Depag RI, 1988 : 3),

Dalam rangka mencapai tujuan pendidikan sebagaimana yang tercantum dalam pengertian GBPP diatas, maka seorang guru dituntut mampu :

a. Menguasai GBPP dan petunjuk pelaksanaannya.

Adapun aspek-aspek yang harus dikuasai antara lain :

- 1). Tujuan yang ingin dicapai dalam pengertian tujuan kurikuler dan tujuan instruksional yang terkandung dalam GBPP adalah pengetahuan sikap dan ketrampilan yang harus dimiliki oleh anak, setelah diberikan pengajaran oleh guru. Setelah itu guru menentukan bagaimana jabaran tujuan tersebut menjadi tujuan-tujuan yang lebih rinci untuk dilaksanakan dalam kegiatan belajar anak.
- 2). Isi bahan pengajaran dari setiap pokok bahasan dan sub pokok bahasan yang ada dalam GBPP untuk mencapai tujuan dalam pendidikan. Untuk itu guru diisyaratkan

membaca dan mempelajari buku sumber, sehingga dapat menetapkan kedalaman dan menguasai bahan yang akan diberikan kepada anak. Setelah itu baru menentukan bahan yang terpilih agar memudahkan mengajarkannya kepada anak. Hal tersebut secara sistimatis, logis sehingga mudah diikuti dan dipahami maknanya oleh murid.

3). Tentukan berapa lama bahan pengajaran untuk pokok bahasan tersebut dapat dipelajari anak sehingga tujuan tersebut dapat dicapai dengan hasil yang baik. Penentuan ini sangat penting untuk menetapkan beberapa temuan dalam pelaksanaan belajar mengajar.

4). Alat dan sumber yang harus digunakan untuk menunjang bahan tersebut, apakah alat itu sudah ada atau harus dibuat oleh guru.

b. Terampil menyusun program pengajaran dalam bentuk satuan pelajaran (SP), yang bersumber dari GBPP.

Satuan pelajaran adalah perencanaan untuk setiap kali pertemuan dalam mengajar, mengingat satuan pelajaran ini bersumber dari GBPP maka dapat dikatakan bahwa satuan pelajaran itu adalah penjabaran dari GBPP. Satuan pelajaran ini berisi tujuan pengajaran sebagai penjabaran tujuan yang ada

di GBPP, bahan pengajaran sebagai uraian pokok atau sub pokok bahasan yang ada dalam GBPP, kegiatan belajar siswa, cara siswa mempelajari bahan pengajaran, alat sumber dan lain-lain.

c. Terampil melaksanakan proses belajar mengajar.

Satuan pelajaran merupakan rencana mengajar yang tidak lebih merupakan alat atau sarana seperti halnya GBPP, bedanya hanya ruang lingkup. GBPP ruang lingkungannya cukup luas sedangkan satuan pelajaran terbatas. Oleh karena itu satuan pelajaran tidak lebih sebagai rambu-rambu bagi guru dalam melaksanakan belajar mengajar.

Ketrampilan inilah yang sangat menentukan hasil belajar anak, oleh karena itu guru dituntut :

- 1). Memahami anak didik, seperti kemampuan, minat dan motivasi belajar. Pengetahuan sangat mutlak merupakan prasyarat mempelajari bahan berikutnya, cara belajar anak dan lain-lain.
- 2). Menguasai dan terampil memilih serta menggunakan metode mengajar, alat bantu mengajar pemanfaatan sumber belajar yang tersedia, hubungan sosial dengan anak, bimbingan dan bantuan belajar, penguasaan kelas dan lain-lain.

- 3). Terampil menilai kemajuan belajar, hasil belajar, mencatat dan melaporkan kemajuan hasil belajar anak.
- d. Memahami dan mau melaksanakan tindak lanjut dari proses belajar mengajar yang tetap dilaksanakan.

Dalam hal ini guru harus terampil melakukan usaha untuk perbaikan selanjutnya berdasarkan pengalaman yang diperoleh. Guru harus mencari model-model mengajar yang lebih produktif, lebih disesuaikan dengan kondisi anak didik, serta mau berusaha untuk menguasai bahan pelajaran, ketrampilan mengajar, didiskusikan dengan guru lain, memahami perilaku anak didiknya, menyediakan sumber dan alat bantu belajar mengajar.

Atas dasar itu maka profesionalisasi guru memegang peranan penting. Kemampuan dasar atau kompetensi guru mutlak diperlukan, sebagaimana profesi lainnya.

Secara umum kemampuan guru yang paling utama adalah:

- 1). Menguasai bidang keilmuan yang diajarkannya.
- 2). Terampil melaksanakan kegiatan proses belajar mengajar anak didik.

- 3). Sikap positif terhadap profesi guru senantiasa mau meningkatkan kemampuan yang berkenaan dengan tugas profesinya. (DR. Nana Sudjana, 1986 : 19).

c. Proses belajar mengajar

1). Pengertian belajar

Menurut Morgan dalam bukunya *Introduction to Psychology* (1972) yang dikutip oleh Drs. M. Ngalim Purwanto. MP. buku *Psikologi pendidikan*, 1991: 84 mengatakan :

"Belajar adalah setiap perubahan yang relatif menetap dalam tingkah laku yang terjadi sebagai suatu hasil dari latihan atau pengalaman". (Morgan, 1987).

Menurut DR. Oemar Hamalik bahwa pengertian belajar dapat dapat dikembalikan menjadi 2 yaitu :

- a). Menurut pandangan tradisional, belajar berarti usaha memperoleh sejumlah ilmu pengetahuan.
- b. Menurut pandangan modern, belajar adalah proses perubahan tingkah laku berkat interaksi dengan lingkungan.

2. Pengertian mengajar

Dalam buku pedoman bagi guru dan calon guru dikatakan bahwa :

" Mengajar adalah suatu aktivitas mengorganisasikan atau mengatur lingkungan sebaik-baiknya dan mengembangkan anak didik, sehingga terjadi proses belajar mengajar.

(Sardiman AM, 1987 : 47).

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa belajar mengajar adalah suatu rangkaian kegiatan guru dan murid dalam kelas untuk interaksi pengetahuan atau transfer ilmu pengetahuan dari guru untuk menghasilkan perubahan tingkah laku, sikap dan ketrampilan bagi murid yang diajarinya.

Adapun proses belajar mengajar adalah operasional dari kurikulum khususnya GBPP bidang studi tertentu. Upaya yang dilakukan agar pelaksanaan proses belajar mengajar sesuai dengan rambu-rambu yang ada dalam GBPP adalah sebagai berikut:

1). Menelaah GBPP

Dalam GBPP dikemukakan tujuan kurikuler, tujuan instruksional, pokok bahasan, bahan ajar - jarkan penyebaran pokok bahasan berdasarkan kelas/Caturwulan/smester. Telaahan guru terhadap GBPP adalah untuk :

- a. Berapa banyak pokok bahasan dalam satu caturwulan/smester sesuai dengan tujuan instruksional.
- b. Materi yang akan diberikan yang harus dikuasai/disiapkan oleh guru sesuai dengan isi pokok yang ada dalam GBPP.

- c. Jenis alat peraga dan sarana belajar yang diperlukan guna untuk mengajarkan bahasan tersebut.
- d. Alat evaluasi/materi bahan pengajaran berdasarkan pokok bahasan yang ada dalam GBPP

2. Menyusun Satuan Pelajaran

Berdasarkan telaahan GBPP setiap guru sebaiknya menyusun satuan pelajaran untuk satu caturwulan/smester. Penyusunan satuan pelajaran dilaksanakan secara menyeluruh untuk satu caturwulan/smester akan dapat menjamin kesinambungan tujuan, bahwa kegiatan belajar, setiap kali akan mengajar.

Bila setiap bidang studi telah memiliki satuan pelajaran secara menyeluruh untuk setiap cawu/smester maka akan lebih mudah menilai keberhasilan kurikulum. Satuan pelajaran yang akan disusun untuk satu smester bisa diperbaiki dan disempurnakan pada tahun berikutnya. Berdasarkan pengalaman yang ditempuh guru dengan menggunakan satuan pelajaran yang telah disusun tersebut.

Untuk melihat keberhasilan akhir smester atau caturwulan atau penilaian sumatif sebaiknya telah dipersiapkan pada awal smester.

Tentunya soal-soal dipilih dan dikembangkan lebih lanjut dari pertanyaan yang ada dalam satuan pelajaran yang telah dibuat.

3. Penyediaan sumber

Penyediaan sumber belajar untuk siswa seperti alat peraga, buku semester, alat praktikum, bahan diskusi, keperluan pameran alat kunjungan kelas dan lain-lain. Upaya pengelolaan dan direncanakan sedini mungkin sehingga waktu pelaksanaan dapat berjalan dengan lancar.

Pendayagunaan sumber-sumber belajar secara efektif dan efisien akan menunjang keberhasilan proses dari hasil belajar. Penggunaan sumber belajar oleh para siswa sangat tergantung kepada upaya guru dalam mengoptimalkan peran sumber belajar dalam proses belajar siswa. Upaya tersebut dapat dilakukan melalui berbagai upaya antara lain :

- a. Mengorganisasikan kegiatan belajar siswa berdasarkan sumber yang ada .
- b. Sumber belajar yang ada dimanfaatkan oleh guru pada saat mengajar.
- c. Sumber belajar dimanfaatkan murid pada saat belajar.

4. Penilaian hasil belajar

Hasil belajar yang dicapai siswa dapat dijadikan salah satu ukuran dari keberhasilan proses belajar mengajar. Hasil tersebut tampak dalam hal perubahan konsep, prinsip, hukum, teori yang ada dalam bidang studi yang dipelajarinya, kemampuan memecahkan masalah berdasarkan prinsip-prinsip pengetahuan ilmiah, kemampuan menganalisa dan menginterpretasikan permasalahan yang dihadapinya dan kemampuan memberikan pertimbangan terhadap sesuatu gejala, masalah objek dan lain-lain atas dasar kaidah-kaidah dan nilai-nilai tertentu.

Upaya pembinaan penilaian hasil belajar dapat dilakukan guru dalam dua dimensi, yakni dimensi hasil penilaian sesuai dengan ketentuan yang berlaku, sedangkan dimensi hasil penilaian maksudnya mempertahankan dan meningkatkan prestasi belajar siswa agar lebih optimal lagi sesuai dengan kapasitas siswa.

Upaya pembinaan dimensi proses dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut:

- a. Guru harus meniali segi-segi yang harus dinilai yakni kemampuan intelektual, sikap dan tingkah laku siswa berkenaan dengan isi pendidikan. Rambu-rambu apa yang harus dinilai

- adalah tujuan instruksional yang ada dalam GBPP. Ini berarti penyusunan alat penilaian seperti pertanyaan, tes, wawancara, pedoman observasi dan lain-lain. Pada hakekatnya dijabarkan dari makna yang terkandung dalam tujuan instruksional. Untuk memudahkan penilaian sebaiknya guru membuat daftar kemampuan intelektual, sikap dan tingkah laku yang perlu dinilai dalam setiap bidang studi untuk setiap semester/caturwulan sesuai dengan GBPP, beserta alat yang digunakan
- b. Prosedur melakukan penilaian harus dilakukan sedemikian rupa agar hasil penilaian mencerminkan kemampuan siswa sebagaimana adanya. Untuk itu upaya harus dilakukan antara lain :
- 1). Penilaian harus subjektif.
 - 2). Dilakukan secara berkesinambungan.
 - 3). Penilaian dilakukan secara formal dan tidak formal.
 - 4). Adanya hasil catatan penilaian yang lengkap dan akurat.
 - 5). Hasilnya disertai kekurangan/kelemahan dan kelebihan yang dimiliki siswa untuk selanjutnya diberitahukan kepada siswa secara perorangan agar dapat diperhatikan siswa.
 - 6). Pada waktu siswa mengerjakan soal-soal

harus dijaga agar siswa bekerja sendiri.

7). Setiap akan dilakukan penilaian ujian siswa diberitahu terlebih dahulu.

c. Penilaian sebaiknya menggunakan berbagai alat dan cara agar diperoleh gambaran kemampuan siswa sebagaimana adanya. Alat tersebut bisa berupa tes lisan, tulisan, tindakan observasi, analisis pekerjaan siswa wawancara dan lain lain. (DR.Nana Sudjana 1989:107-111).

5. Ketrampilan-ketrampilan khusus dalam kegiatan proses belajar mengajar

a. Prosedur preinstruksional

- 1). Pada waktu memasuki ruangan kelas kepada seluruh kelas guru memberi salam atau sebaliknya.
- 2). Disamping salam diucapkan secara klasikal tersebut, guru kemudian menjaga murid tertentu secara perorangan mengenai persoalan-persoalan mereka.
- 3). Guru menyatakan simpatinya terhadap kesulitan yang dialami murid dan memberikan dorongan/semangat nasehat bila dirasakan perlu.
- 4). Guru memperhatikan agar murid-murid menempati tempat duduk yang sudah ditentukan dengan baik dan tertib.

5). Kemudian guru memeriksa apakah semua peralatan yang diperlukan untuk mengajar sudah tersedia ditempatnya dengan lengkap, seperti papan tulis, kapur, dan sebagainya.

b. Teknik mengutarakan/mengenalkan bahan buku - pelajaran

- 1). Sebelum dimulai dengan inti pelajaran, guru mengungkapkan kembali masalah yang pernah diberikan didalam kelas, yang berhubungan dengan inti pelajaran hari itu.
- 2). Guru menghubungkan masalah yang sudah dikenal (asosiasi) dengan masalah-masalah baru yang akan diajarkan, yang memungkinkan merupakan kelanjutannya.
- 3). Mengenalkan materi yang akan diajarkan.

c. Teknik memberikan ceramah

- 1). Agar buku pelajaran mudah dipahami kupasan dan penjelasan itu diberikan dalam bentuk yang memenuhi persyaratan pokok dalam mengajar:
 - a. mempergunakan bahasa yang sederhana dan mudah dipahami serta menghindari penggunaan bahasa yang kiranya membingungkan.

- b. Berbicara dengan suara yang jelas, dapat didengar dengan baik oleh seluruh murid.
- c. Bersifat wajar, tenang, sehingga memungkinkan suasana menyenangkan dan tidak tegang.
- d. Mengambil tempat (berdiri) sedemikian rupa sehingga memungkinkan seluruh murid mengikuti tingkah laku guru selama mengajar.

2) Memberikan contoh-contoh

Sebagai ilustrasi dari apa yang diterangkan dan untuk memperdalam pengertian guru, kemudian memberikan sejumlah contoh dari pokok persoalan yang dapat bersifat langsung : orang, tempat, dan tindakan langsung: Model, miniatur, lukisan gambar dipapan tulis.

3). Menyimpulkan inti pelajaran

Setelah beberapa contoh diberikan murid-murid dapat diberikan kesempatan untuk membuat kesimpulan mengenai masalah pokok dalam bentuk rumusan, kaidah atau prinsip umum. Guru memberikan kesimpulan terhadap murid-murid tersebut.

Dapat berupa penyempurnaan koreksi, penggolongan, penekanan dan sebagainya. Pada akhirnya guru memberikan kesimpulan finalnya dalam rumusan yang sejelas-jelasnya

4). Mencek pengertian murid

Pada akhirnya pengajaran, guru mencek apakah murid-murid telah memahami pokok persoalan yang baru dibicarakan dengan berbagai cara: misalnya mengajukan pertanyaan mengenai pokok persoalan, menyuruh murid membuat ikhtisar, menyempurnakan pertanyaan yang dikemukakan mengenai bahan yang telah diajarkan.

d. Teknik bertanya

Pertanyaan yang diajukan jelas dan langsung tidak meragu-ragukan, membutuhkan suatu jawaban sesuai dengan tindakan murid ditujukan kepada murid, berbeda bentuknya dan teratur.

Guru menggunakan waktu dengan sebaik-baiknya setelah guru mengajukan pertanyaan murid-murid diberikan waktu yang cukup untuk memikirkan dan merumuskan jawaban.

Guru mencegah kesimpangsiuran dan hiruk-pikuk pada pihak murid, guru tidak memberi kesempatan kepada murid untuk menjawab "ya" "tidak" guru mengajak murid mau menjawab jelas dan terang.

e. Teknik dasar memberi perintah

Perintah yang diberikan kepada murid mempunyai sifat antara lain : dapat dijelaskan oleh murid, selalu relevan terhadap pelajaran yang diberikan. Cara guru memberikan perintah hendaknya mempunyai sifat-sifat diantaranya : suara guru seharusnya terang sehingga dapat dimengerti oleh seluruh murid dalam kelas, perintah hendaknya bervariasi untuk mencegah kebosanan pada pihak murid.

f. Teknik dasar mempertahankan minat

Manfaat bila murid berminat antara lain : perhatian terhadap apa yang sedang disampaikan guru sangat menentukan hasil dari suatu pelajaran, murid dapat dilatih dan dibiasakan dalam mencurahkan segala perhatian terhadap pelajaran, dan berusaha untuk mengerti.

9. Prosedur penutupan pelajaran

- 1). Mengulang dengan ringkas dan mengihtisar pokok yang utama dalam pelajaran.
- 2). Memberikan pelajaran rumah dengan cara dan batas-batas kesanggupan murid sehingga tidak terlalu membebankan murid.
- 3). mengucapkan kalimat penutup pelajaran tersebut. (TIM. Micro teaching. Fakultas Tarbiyah IAIN Antasari Palangka Raya 1981: 2)

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. JENIS DATA

Dalam penelitian ini di kumpulkan bahan dan macam data melalui data tertulis dan data tidak tertulis meliputi sebagai berikut :

1. Data tertulis seperti ; dukumen yaitu meliputi sekumpulan data variabel yang berbentuk :
 - a. Sejarah berdirinya MIS Islamiyah I, MIS Islamiyah II dan MIS NU Palangka Raya.
 - b. Letak giografi MIS Islamiyah I, MIS Islamiyah II dan MIS NU Palangka Raya.
 - c. Pernustakaan
 - d. Kradaan guru, Karyawan dan murid.
 - e. Data kelulusan murid.
 - f. Struktur organisasi dan lain-lain.
2. Data yang tidak tertulis meliputi : observasi, wawancara, angket. Data tersebut adalah faktor-faktor yang mendorong berdirinya ketiga Madrasah Ibtidaiyah swasta tersebut, metode pelaksanaan pendidikan mata pelajaran agama pada ketiga MIS, usaha guru dalam upaya menerapkan GBPP mata pelajaran agama, Usaha guru dalam menjabarkan materi pelajaran melalui SP yang dibuat oleh guru, tehnik evaluasi yang digunakan, alokasi yang digunakan dalam proses belajar mengajar.

B. TEHNIK PENARIKAN SAMPEL

1. Populasi

Dalam penelitian ini yang dijadikan populasi adalah 9 Madrasah Ibtidaiyah swasta yang berada di dalam kota Palangka Raya dengan jumlah guru bidang studi agama sebanyak 60 orang.

2. S a m p e l

Mempertimbangkan karena terbatasnya waktu, biaya, tenaga dan lain sebagainya maka dirasa perlu penulis menetapkan adanya sampel.

Dalam penarikan sampel ini penulis menggunakan tehnik purposive sample yakni diambil 3 Madrasah yang dianggap maju, cukup lama berdiri dan memiliki guru bidang studi agama cukup dengan latar belakang yang berbeda. Untuk mengambil sampel tersebut penulis berpedoman kepada pendapat DR. Ny. Suharsimi Arikunto tentang sampel bertujuan atau purposive sampel yaitu .

" Sampel bertujuan dilakukan dengan cara mengambil subyek bukan didasarkan atas strata, random, atau daerah tetapi didasarkan atas tujuan tertentu. Tehnik ini biasanya dilakukan karena beberapa pertimbangan, misalnya karena keterbatasan waktu, tenaga dan dana sehingga sehingga tidak dapat mengambil sampel yang besar dan jauh". (DR.Ny. Suharsimi Arikunto, 1992 : 113)

Berdasarkan pendapat di atas maka penulis menetapkan sampel sebagai berikut :

- a. Guru bidang studi agama MIS Islamiyah I Palangka Raya berjumlah 6 orang terdiri D2 1 orang, MAN 1 orang, PGAN 4 orang.
- b. MIS Islamiyah II Palangka Raya berjumlah 6 orang terdiri dari D2 1 orang, MAN 2 orang dan PGAN 3 orang.
- c. MIS NU Palangka Raya berjumlah 12 orang terdiri dari D2 2 orang, MAN 4 orang dan PGA 6 orang sehingga jumlah seluruhnya adalah 24 orang.

C. TEHNIK PENGUMPULAN DATA

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini sebagaimana yang telah diuraikan di atas, dilaksanakan dengan berbagai tehnik pengumpulan data diantaranya tehnik observasi, wawancara, angket dan dukumentasi.

1. Tehnik observasi

Dengan tehnik observasi ini diadakan pengamatan langsung terhadap gejala-gejala atau peristiwa tentang keadaan yang terjadi di lokasi penelitian. Dengan tehnik ini akan diperoleh gambaran umum ketiga obyek yang diteliti meliputi : letak geografi, dan keadaan pendidik, siswa serta kegiatan proses belajar mengajar.

2. Teknik interviu (wawancara)

Teknik interviu ini akan digunakan ialah interviu terpimpin yang dijadikan informasi adalah kepala sekolah dan guru bidang studi agama, guna memperoleh data tentang sejawat berdirinya MIS NU, MIS Islamiyah I dan II pelaksanaan GBPP bidang studi agama.

3. Teknik angket

Dalam teknik angket ini dibuat dan diajukan sejumlah pertanyaan dan pedoman pengisian angket. Bentuk angket yang digunakan ialah angket tertutup dan langsung kepada objek tanpa perantara, teknik ini digunakan untuk :

- a. Untuk mengetahui tingkat kemampuan guru dalam upaya menerapkan GBPP dan proses belajar mengajar.
- b. Untuk mengetahui ketrampilan dalam membuat satuan pelajaran serta ketrampilan dalam proses belajar.

4. Teknik dokumentasi

Teknik ini digunakan untuk memperoleh data yang ada disekolah tentang situasi yang menyangkut jumlah karyawan, murid, struktur organisasi serta historisnya.

D. ANALISA DATA DAN PENGUJIAN HIPOTESA

Setelah data terkumpul penelitian diadakan editing koding, klasifikasi dan tabulasi (memasukkan data ke dalam tabel) setelah itu diinterpretasikan, selanjutnya dari hasil analisa data tersebut dicari kesimpulan dan dibuktikan dengan koefisien korelasi produk moment yang rumusnya sebagai berikut:

$$r = \frac{n \sum X_i Y_i - (\sum X_i) (\sum Y_i)}{\sqrt{(n \sum X_i^2 - (\sum X_i)^2) (n \sum Y_i^2 - (\sum Y_i)^2)}}$$

dimana :

r = Koefisien korelasi antara variabel x (latar belakang pendidikan guru) dan variabel Y (kemampuan menerapkan GBPP).

xy = Produk dari x kali y

x = Variabel yang akan dikorelasikan yakni latar belakang pendidikan guru.

y = Variabel data yang dikorelasikan (kemampuan menerapkan GBPP)

n = Jumlah sampel yang diselidiki.

(Prof.DR.Ny.Suharsimi Arikanto, 1992:219)

31

BAB IV
GAMBARAN UMUM

A. MIS NU PALANGKA RAYA

1. Sejarah berdirinya

MIS NU Palangka Raya didirikan pada tanggal 26 Juni 1970 dengan Nomor Status Madrasah (NSM) 0102 dan Nomor Status Bangunan (NSB): 00102. Awal didirikannya sekolah ini hanya mempunyai 63 murid yang terdiri dari dua ruangan serta 2 orang tenaga pengajar. Sampai sekarang sekolah ini dapat berkembang dengan baik, sehingga muridnya sudah mencapai 683 orang, terdiri dari 12 ruang belajar dan 18 orang tenaga pendidik termasuk tata usaha, serta memiliki sarana dan prasarana belajar yang cukup.

2. Faktor-faktor yang mendorong berdirinya MIS NU Palangka Raya

- a. Untuk membantu pemerintah dalam mencerdaskan kehidupan bangsa.
- b. Untuk mengembangkan ilmu pengetahuan pada umumnya dan ilmu agama pada khususnya.
- c. Perkembangan masyarakat islam mulai pesat sehingga dirasa perlu penambahan sekolah pendidikan agama Islam.

3. Letak geografi dan bentuk bangunan gedung

a. Letak geografi

MIS NU Palangka Raya berada dalam wilayah

wilayah kota madya Palangka Raya, berlokasi di Jl. Dr. Murjani Palangka Raya dengan luas tanah 3.750 M^2 dan luas bangunan 462 M^2 MIS NU juga berbatasan sebelah utara jl Riau, Sebelah selatan MIS Islamiyah, sebelah timur Jl. Dr. Murjani, sebelah barat jl. Bali.

b. Bentuk bangunan gedung

Bentuk bangunan gedung, MIS NU berbentuk permanen dengan ukuran ruang kelas $6 \times 8 \text{ M}^2$ dan areal tanah seluas 3.750 M^2 yang ditempati oleh : Kantor gedung MIS NU serta lapangan upacara. Jumlah ruang TU terdiri dari ; ruang kepala sekolah 1 lokal, TU 1 lokal, ruang gudang 1 lokal, ruang belajar 12 lokal, dan WC 2 lokal.

3. Kepemimpinan MIS NU Palangka Raya

Berdasarkan data yang penulis peroleh di MIS NU Palangka Raya sejak awal berdirinya sampai tahun 1993 telah mengalami pergantian kepemimpinan sebanyak 6 kali, kemudian setelah mengalami dinamika, MIS NU Palangka Raya telah mengalami perkembangan dan kemajuan cukup pesat.

Ini dapat dilihat dari segi usia lembaga pendidikan ini yang kurang lebih 23 tahun berhasil mencapai apa yang telah diinginkan.

4. Penyelenggaraan Ujian

MIS NU Palangka Raya menyelenggarakan ujian dari tahun 1983-1993 tercapai 98%, hal tersebut dapat dilihat pada tabel I berikut ini.

TABEL 1
DATA KELULUSAN MURID MIS NU PALANGKARAYA
MENURUT PERSENTASE DARI
TAHUN 1983-1993

Tahun	Jumlah Murid			Hasil Kelulusan	Yang tidak berhasil
	L	P	Jumlah		
1983-1993	18	29	42		2
1984-1985	19	23	42	98%	-
1985-1986	23	37	60	100%	-
1986-1987	37	40	77	100%	-
1987-1988	28	35	63	100%	1
1988-1989	29	30	59	99%	-
1989-1990				100%	-
1990-1991	36	40	76	98%	2
1991-1992	39	29	68	99%	1
1992-1993	37	54	97	100%	-

Sumber data : MIS NU Palangka Raya

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa hasil penyelenggaraan ujian di MIS NU Palangka Raya cukup berhasil, hal ini menunjukkan bahwa pelaksanaan proses belajar mengajar cukup baik.

5. Keadaan Guru, Karyawan dan Murid

Untuk mengetahui keadaan guru, karyawan, murid dan latar belakang pendidikan guru pada MIS NU Palangka Raya dapat dilihat pada tabel 2 berikut ini :

39

24

TABEL 2
KEADAAN GURU, KARYAWAN MIS NU

No	H. Riduansyah	L/P	Jabatan	Status	Lulusan
1	H. Riduansyah				
	Umariyah	L	Kepsek	Swt	PGAN
2	M. Basuni	L	Kep TU	Swt	MAN
3	Jamran. K.	L	Stap TU	Swt	SMA
4	M. Mahlan	L	Stap TU	Swt	MTs
5	Rusnani	P	Guru	Swt	PGAN
6	Masayu	P	Guru	Swt	PGAN
7	Syarkawi	L	Guru	Swt	MAS
8	Hamimah	P	Guru	Swt	MAN
9	Arbainah	P	Guru	Ngr	PGAN
10	Sarimanis	P	Guru	Swt	MAN
11	Mariadi	L	Guru	Ngr	PGAN
12	Latibah	P	Guru	Swt	MAN
13	Megawati	P	Guru	Swt	MAN
14	Madani	L	Guru	Swt	SPG
15	Sarni	L	Guru	Swt	D2
16	Asiah	P	Guru	Ngr	PGAN
17	Ruasita	P	Guru	Swt	D2
18	Siti Asiah	P	Guru	Ngr	PGAN

Sumber data : MIS NU Palangka Raya

Dari tabel 2 diatas dapat diketahui jumlah guru dan karyawan MIS NU Palangka Raya terdapat 18 orang yang terdiri dari 3 orang TU dan 1 orang Kepala Sekolah. Dari keseluruhan karyawan, dan guru tersebut terdiri dari 10 orang berpendidikan keguruan dan 8 orang non keguruan.

6. Keadaan Murid

Keadaan murid pada MIS NU Palangka Raya dapat dilihat pada tabel 3 berikut ini :

TABEL 3
KEADAAN MURID MIS NU PALANGKA RAYA
TAHUN 1993

No	Kelas		Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	I	A	38	24	52
2	I	B	30	23	53
3	II	A	27	27	54
4	II	B	33	27	60
5	III	A	27	28	55
6	III	B	30	22	52
7	IV	A	30	28	58
8	IV	B	26	25	51
9	V	A	25	21	46
10	V	B	17	30	47
11	VI	A	12	25	37
12	VI	B	18	22	40
J u m l a h			302	301	603

Sumber data : MIS NU Palangka Raya.

7. Pelaksanaan Pendidikan Bidang Studi Agama

Usaha guru dalam menerapkan GBPP bidang studi agama adalah mengkaji dan menelaah GBPP yang meliputi : beberapa banyak pokok bahasan dalam satu catur wulan sesuai dengan tujuan instruksional. Materi yang harus dikuasai, alat peraga serta alat evaluasi yang kesemuanya berdasarkan pokok bahasan tersebut, menyusun SP berdasarkan GBPP, menyediakan sumber (fasilitas) dan penilaian hasil belajar.

8. Metode mengajar bidang studi agama pada MIS NU Palangka Raya

Guru bidang studi agama pada MIS NU Palangka Raya menggunakan metode gabungan sesuai dengan kurikulum yang dipakai (kurikulum 88/89) artinya sesuai dengan kebutuhan dan cocok dengan bahan dan metode yang dipakai meliputi :

- a. Metode ceramah, digunakan ketika menyampaikan materi yang bersifat informatif.
- b. Metode pemberian tugas, yaitu untuk merangsang agar siswa mau belajar diluar kelas/sekolah.
- c. Metode tanya jawab, yaitu untuk mengadakan tes awal kegiatan belajar mengajar dan tes akhir.
- d. Metode demonstrasi, digunakan ketika mengajar praktek dan latihan-latihan seperti cara berwudlu, sholat, dan sebagainya.

9. Alokasi waktu yang digunakan serta kegiatan keagamaan

a. Alokasi waktu

Alokasi waktu yang digunakan dapat dilihat pada tabel 4 dibawah ini :

TABEL 4
ALOKASI WAKTU YANG DIGUNAKAN
BIDANG STUDI AGAMA

No	Bidang Studi	K E L A S						Jumlah
		I	II	III	IV	V	VI	
1	Aqidah	2	2	2	2	2	2	12
2	Qur'an hadits	2	2	2	2	2	2	12
3	Fiqih	2	2	3	3	3	3	16
4	Sejarah Islam	-	-	4	1	4	1	4
5	Bahasa Arab	-	-	1	4	1	4	16

Sumber data : MIS NU Palangka Raya.

b. Kegiatan keagamaan

Dalam rangka menanamkan nilai ajaran agama Islam dan merangsang siswa untuk memecu potensi yang dimiliki anak didik, maka perlu diberikan

32 27

materi keagamaan kepada mereka, dengan demikian diharapkan anak didik mengetahui dan melaksanakan ajaran agama Islam.

Kaitannya dengan hal ini tersebut diatas maka ketiga Madrasah tersebut melaksanakan kegiatan keagamaan seperti pada hari-hari besar Islam, dan kegiatan amaliyah lainnya.

B. MADRASAH IBTIDAIYAH ISLAMIYAH

1. Sejarah berdirinya

MIS ini berdiri tanggal 2 Agustus 1962, sebelum dipisah menjadi dua sekolah kepala sekolah MIS yang pertama adalah Abdul Wahab. Selama tiga tahun menjabat kepala sekolah kemudian pada tahun 1964-1970 diganti oleh Masrani, kemudian dari tahun 1969-1970 diganti oleh H. Majidi. Pada tahun 1974 sekolah ini dibagi menjadi dua lokasi yang sama dan ruangan kantor bersamaan. Setelah Bapak Abdul Gafar menjadi kepala sekolah Madrasah Islamiyah I maka ruangan kantor tersebut ditambah menjadi dua kantor.

Menjabat sebagai kepala sekolah MIS I Bapak Abdul Gafar MIS II oleh Mohammad Arsyad. Sementara gedung yang dimiliki pada dasarnya sama, ruang kepala sekolah 1 lokal, TU 1 lokal ruang WC milik bersama 2 lokal.

2. Data kelulusan siswa Madrasah Ibtidaiyah Islamiyah I, dapat dilihat pada tabel 5 dibawah ini :

TABEL 5
DATA KELULUSAN MURID MIS I MENURUT
PERSENTASE DARI TAHUN 1990-1993

Tahun	Hasil Kelulusan	Jumlah Murid			Tidak berhasil
		L	P	Jml	
1990-1991	100	13	10	23	-
1991-1992	100	15	16	31	-
1992-1993	100	13	12	25	-

Sumber data : MIS I Palangka Raya.

3. Keadaan guru, karyawan dan murid

Diketahui dari keadaan guru, MIS I terdapat 11 orang guru. Dari ke 11 guru tersebut terdiri dari 6 korang guru honorer/swasta dan 5 orang guru negeri. Bila dilihat dari latar belakang pendidikan guru terdapat 65% yang berlatar belakang pendidikan keguruan agama sebagaimana terlihat pada tabel 6 berikut ini.

TABEL 6
KEADAAN GURU MIS ISLAMIYAH I PALANGKA RAYA
DILIHAT DARI LATAR BELAKANG PENDIDIKAN
GURU TAHUN 1992-1993

No	N a m a	Jenis Kelamin	Negeri/ Swasta	Jabatan	Latar Belakang Pendidikan Guru
1	A. Gaffar	L	N	Kepsek	PGAN 6 th
2	St. Maimunah	P	N	Guru	PGAN 6 th
3	Dewira	P	N	Guru	PGAN 6 th
4	Norsinah	P	N	Guru	PGAN 6 th
5	Surayah	P	S	Guru	PGAN 3 th
6	A. Hakim	L	S	Guru	D2 IAIN
7	M. Saad	L	S	Guru	SMAN
8	A. Halim	L	S	Guru	SGON
9	Liliyani	L	N	Guru	SMEA
10	Hamsan	P	S	Guru	MAS
11	Supiannoor	L	S	Guru	MAN

Sumber data : MIS I Palangka Raya.

Dari tabel 6 diatas dapat dilihat bahwa tenaga pendidik di MIS I Palangka Raya dominan berlatar belakang pendidikan keguruan agama.

TABEL 7
KEADAAN MURID MIS I PALANGKA RAYA
TAHUN AJARAN 1992/1993 TERHITUNG
BULAN DESEMBER TAHUN 1993

No	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	I	14	12	26
2	II	11	7	18
3	III	11	13	24
4	IV	13	10	23
5	V	12	11	23
6	VI	14	18	32
	J u m l a h	75	71	146

Sumber data : MIS I Palangka Raya.

TABEL 8
JUMLAH STATUS GURU DAN KARYAWAN

No	Jabatan	Status	J u m l a h
1	Tata Usaha	Honorar	1 orang
2	G u r u	Honorar	6 orang
3	G u r u	Negeri	5 orang

Sumber data : MIS I Palangka Raya.

a. Data kelulusan murid MIS Islamiyah II Palangka Raya

Berdasarkan data yang penulis peroleh dari MIS Islamiyah II Palangka Raya, diketahui hasil penyelenggaraan ujian dari tahun 1989-1993 dapat berhasil mencapai 100%. Hal tersebut dapat dilihat pada tabel 9 dibawah ini :

90

40

TABEL 9
DATA KELULUSAN MIS ISLAMİYAH II PALANGKA RAYA
MENURUT PERSENTASE DARI TAHUN
1989-1993

Tahun	Hasil Kelulusan	Jumlah Murid			Tidak berhasil
		L	P	Jml	
1989-1990	100	16	13	29	-
1990-1991	100	8	14	22	-
1991-1992	100	7	23	30	-
1992-1993	100	12	13	25	-

Sumber data : MIS Islamiyah II Palangka Raya.

Dari tabel 9 diatas dapat diketahui kelulusan murid dari tahun 1989-1993, mencapai kelulusan 100%, ini menunjukkan, bahwa proses belajar mengajar di MIS Islamiyah II Palangka Raya cukup baik.

b. Keadaan guru, karyawan, murid MIS Islamiyah II Palangka Raya

1). Keadaan guru

Di MIS Islamiyah II Palangka Raya terdapat 75% guru swasta dan 25% guru negeri yakni jumlah keseluruhan sebanyak 8 orang guru terdiri dari 4 orang guru perempuan dan 4 orang guru laki-laki termasuk kepala sekolah. Hal ini dapat dilihat dalam tabel 10 dibawah ini.

TABEL 10
DATA KEADAAN GURU MIS ISLAMIYAH II
DILIHAT DARI LATAR BELAKANG PENDIDIKAN
DALAM TAHUN 1992-1993

No	Nama	Jenis Kelamin	Negeri/ Swasta	Jabatan	Latar Belakang Pendidikan Guru
1	M. Arsyad	L	Swk	Kepsek	MAS
2	Mugin HS	L	Swk	Guru	MAS
3	Marip. T	L	Swk	Guru	STM
4	St. Fatimah	P	Ngr	Guru	KPG
5	Zainudin	L	Swk	Guru	PGA
6	St. Rahmah	P	Ngr	Guru	PGA
7	Hadminiawati	P	Ngr	Guru	SPG
8	Suhraya	P	Swk	Guru	DZIAIN

Sumber data : MIS Islamiyah II Palangka Raya

2). Keadaan murid

Keadaan murid MIS Islamiyah II Palangka Raya
bisa dilihat pada tabel 11 dibawah ini :

TABEL 11
KEADAAN MURID MIS ISLAMIYAH II
TAHUN AJARAN 1992-1993

No	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	I	15 orang	13 orang	28 orang
2	II	11 orang	13 orang	24 orang
3	III	7 orang	16 orang	23 orang
4	IV	9 orang	6 orang	15 orang
5	V	18 orang	9 orang	27 orang
6	VI	15 orang	14 orang	29 orang
	J u m l a h	74 orang	70 orang	146 orang

Sumber data : MIS Islamiyah II Palangka Raya

3). Karyawan dan Status

TABEL 12
KARYAWAN DAN STATUSNYA PADA MIS ISLAMIYAH
PALANGKA RAYA

No	Jabatan	Status	J u m l a h
1	Tata Usaha	Swasta	1 orang
2	G u r u	Swasta	5 orang
3	G u r u	Negeri	3 orang

Sumber data : MIS Islamiyah II Palangka Raya

Dari ketiga Madrasah Ibtidaiyah swasta terdapat perbedaan latar belakang pendidikan serta berstatus swasta dan negeri. Untuk mengetahui hal tersebut dapat dilihat dalam tabel berikut :

TABEL 13

STATUS GURU NEGERI DAN SWASTA MADRASAH IBTIDAIYAH SWASTA NU, ISLAMIYAH I&II PALANGKARAYA

NO	Madrasah	Negeri			Swasta		
		D2	PGA	MAN	D2	PGA	MAN
1.	MIS NU	-	4	-	2	2	4
2.	MIS Islamiyah I	-	4	-	1	-	2
33.	MIS Isla-	-	3	-	1	-	2
Jumlah		-	11	-	4	2	8

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa guru yang berstatus negeri untuk PGAN sebanyak 11 orang dan swasta 2 orang. Sedangkan dari D2 dan MAN masih berstatus swasta masing-masing dari D2 orang dan MAN 8 orang.

BAB V

PENERAPAN GBPP DALAM PROSES BELAJAR MENGAJAR

A. HASIL - HASIL ANALISA PENDAHULUAN

97

Dalam menganalisa masalah diatas, tidak semua jawaban atau pertanyaan yang dianalisa, hal ini disebabkan adanya sifat membuka jalan untuk dapat menjawab pertanyaan yang penulis ajukan. Jadi yang dianalisa adalah jawaban dari hasil pertanyaan yang erat kaitannya dengan masalah yang penulis teliti. Berdasarkan pengamatan, penelitian serta hasil jawaban angket pedoman yang dipakai ialah GBPP bidang studi agama sebagai landasan utama bagi guru, maksudnya apakah para guru tersebut telah mengikuti sesuai dengan apa yang digariskan dalam GBPP.

Penerapan yang penulis maksudkan dalam penelitian ini adalah pelaksanaan melalui pembuatan SP (Satuan Pelajaran) dan penerapan / penggunaannya serta tehnik-tehnik tertentu dalam proses belajar mengajar.

Untuk melihat permasalahan tersebut dapat diketahui melalui jawaban responden guru-guru bidang studi agama seperti terlihat pada tabel 13 berikut ini :

TABEL 14
DISTRIBUSI FREKUENSI JAWABAN RESPONDEN GURU-GURU
BIDANG STUDI AGAMA MIS TENTANG PEDOMAN YANG
DIPAKAI DALAM PROSES BELAJAR MENGAJAR

Jawaban Responden	Frekuensi			Persentase		
	D2	MAN	PGAN	D2	MAN	PGA
GBPP/Kurikulum	4	7	13	100	100	100
Jumlah	4	7	13	100	100	100

Sumber data : angket

Melalui perhitungan data pada tabel 13 diatas dapat diketahui bahwa guru-guru bidang studi agama pada MIS tersebut sesuai dengan pedoman yang seharusnya dipakai berupa : buku kurikulum/GBPP 100%. Selanjutnya mengetahui pedoman yang dipakai guru tentunya perlu diketahui telaahan guru terhadap GBPP yang kemudian dijabarkan dalam bentuk satuan pelajaran. Sebelum membuat SP tentunya ada prosedur tertentu dengan kategori sebagai berikut :

TABEL 15
DISTRIBUSI FREKUENSI JAWABAN RESPONDEN GURU-GURU
BIDANG STUDI AGAMA TENTANG PROSEDUR SEBELUM
PEMBUATAN SATUAN PELAJARAN

Kategori	Frekuensi			Persentase		
	D2	MAN	PGAN	D2	MAN	PGA
B a i k	-	5	2	-	71,5	15,5
C u k u p	1	2	2	25	28,5	15,3
Kurang baik	3	-	9	75	-	69,2
Jumlah	4	7	13	100	100	100

Sumber data : angket

Dari tabel diatas diketahui bahwa kemampuan dari D2 3 orang dengan kategori mampu atau 75%, MAN nol% dari PGAN 9 orang atau 69,0%. Untuk kategori cukup mampu D2 1 orang atau 25%, sedangkan yang kurang mampu MAN 5 orang atau 71%, PGAN 2 orang atau 15,5%.

Setelah menentukan prosedur, maka guru perlu mengetahui prosedur pembuatan SP. Berikut ini kategori kemampuan guru dalam membuat prosedur sebelum membuat SP, seperti terlihat pada tabel 15 dibawah ini.

TABEL 16
DISTRIBUSI FREKUENSI KATEGORI JAWABAN
RESPONDEN GURU-GURU AGAMA TENTANG
PROSEDUR PEMBUATAN SATUAN PELAJARAN

Kategori	Frekuensi			Persentase		
	D2	MAN	PGAN	D2	MAN	PGA
B a i k	1	4	2	25	57,3	15,5
C u k u p	1	2	4	25	28,5	30,7
Kurang Baik	2	1	7	50	14,2	53,8
Jumlah	4	7	13	100	100	100

Sumber data : angket

Dari tabel 15 diatas dapat dilihat dari D2 kategori mampu 2 orang atau 50%, MAN 1 orang atau 14%, PGAN 7 orang atau 53,8%, kemudian kategori cukup mampu dari D2 1 orang atau 25%, MAN 2 orang (28,5%), PGA 4 orang atau 30,7% sedangkan kategori kurang baik D2 1 orang atau 25%, MAN 4 orang (57,3%), PGAN 2 orang (15,5%).

Selanjutnya adalah pembuatan KBM yang merupakan kegiatan guru dan murid yang perlu dipersiapkan sedemikian

rupa agar kegiatan tersebut dapat terarah. Berikut ini kategori guru dalam membuat contoh kegiatan belajar mengajar, seperti pada tabel 16 dibawah ini.

TABEL 17
DISTRIBUSI FREKUENSI KATEGORI NILAI JAWABAN
RESPONDEN TENTANG CONTOH KBM YANG DIBUAT
GURU BIDANG STUDI AGAMA

Kategori	Frekuensi			Persentase		
	D2	MAN	PGAN	D2	MAN	PGA
B a i k	-	3	2	-	43,8	15,4
C u k u p	2	3	5	50	42,8	38,4
Kurang Baik	2	1	6	50	14,2	46,2
Jumlah	4	7	13	100	100	100

Sumber data : angket

Dari tabel 16 diatas dapat diketahui bahwa yang termasuk kategori baik D2 terdapat 2 orang atau 50%, MAN 1 orang (14,2%) dan PGAN 6 orang (46,2%). Kemudian yang termasuk kategori cukup D2 2 orang (50%) MAN 3 orang (42,8%), PGAN terdapat 5 orang (38,4%). Selanjutnya adalah pembuatan rumusan TIK yang merupakan tujuan inti, setelah mengakhiri pelajaran. Berikut ini kategori tentang rumusan TIK yang dibuat Guru dan jawaban melalui angket sepeerti pada tabel 17 berikut ini.

TABEL 18
DISTRIBUSI FREKUENSI KATEGORI NILAI
JAWABAN RESPONDEN GURU TENTANG CONTOH
PEMBUATAN RUMUSAN TIK

Kategori	Frekuensi			Persentase		
	D2	MAN	PGAN	D2	MAN	PGA
B a i k	-	4	3	-	57,1	23,1
C u k u p	1	3	3	25	42,9	23,1
Kurang Baik	3	-	7	75	-	53,8
Jumlah	4	7	13	100	100	100

Sumber data : angket

Dari tabel 17 diatas diketahui bahwa D2 terdapat 3 orang kategori baik atau 75%, MAN nol% dan PGAN 7 orang. Selanjutnya, kategori cukup D2 1 orang (25%) dari MAN 3 orang atau 42,9% dan dari PGAN 3 orang (23,1%). Selanjutnya adalah kategori kurang baik dari D2 4 orang (23,1%). Dari ketiga kategori tersebut nampak D2 lebih unggul dalam hal pembuatan rumusan TIK.

Beberapa hal diatas merupakan isi yang terutama dalam satuan pelajaran, yang kesemuanya bersumber dari GBPP. Sehubungan dengan hal itu tentunya sebelum membuat satuan pelajaran, guru terlebih dahulu menelaah GBPP, sebab satuan pelajaran itu sendiri merupakan jabaran dari GBPP yang selanjutnya akan diterapkan dalam proses belajar mengajar dalam kelas. Selanjutnya pada tabel 18 dapat diketahui tentang penerapan/penggunaan satuan pelajaran dalam proses belajar mengajar sebagai berikut :

TABEL 19
 SKOR PENGGUNAAN SATUAN PELAJARAN DALAM
 PROSES BELAJAR MENGAJAR MATA PELAJARAN
 AGAMA DI MADRASAH IBTIDAIYAH
 PALANGKA RAYA

Peng- gunaan Sp	Latar belakang pendi- dik- an	D2	PGAN	MAN
Selalu menggu- nakan Sp Skor 3		3	30	-
Kadang-kadang skor 2		4	4	6
Tidak menggu- nakan Sp skor 1		1	1	4
Jumlah		8	35	10

Sumber data : Angket

Dari tabel di atas menunjukkan perbedaan kemampu-
 an dalam menerapkan Sp, dari ketiga latar belakang nen-
 didikan tersebut yaitu dari D2 selalu menggunakan Sp
 1 orang atau 25 %, kadang-kadang menggunakan 2 orang
 atau 50%, tidak menggunakan 1 orang atau 25%. Dari PGA
 selalu menggunakan terdapat 10 orang atau 76,9%, kadang
 kadang 2 orang atau 15,3%, dan tidak menggunakan 1
 orang atau 7,6%. Dari D2 selalu menggunakan tidak ada
 atau 0%, kadang-kadang 3 orang atau 42,8% , tidak meng-
 gunakan terdapat 4 orang atau 57,1%.

Dari ketiga latar belakang tersebut nampak perbe-
 daan kemampuan dilihat dari sudut penggunaan Sp dalam
 mengajar yaitu dari PGAN mendapat urutan pertama, D2

urutan kedua dari MAN urutan ke tiga.

Dengan demikian jelas ada perbedaan hubungan antara latar belakang pendidikan dalam kemampuan menerapkan GBPP bidang studi agama pada ketiga Madrasah Swasta tersebut.

Selanjutnya tentang tehnik atau ketrampilan mengajar. Dibawah ini dikemukakan kategori nilai berdasarkan jawaban responden yang tertuang dalam angket mengenai tehnik prosedur pre instruksional sebagai berikut :

TABEL 20
DISTRIBUSI FREKUENSI KATEGORI NILAI JAWABAN
RESPONDEN GURU GURU TENTANG PENYERAPAN TEHNIK
PRE INSTRUKSIONAL DALAM PROSES BELAJAR MENGAJAR

Kategori	Frekuensi			Persentase		
	D2	MAN	PGAN	D2	MAN	PGA
Selalu di-	-	4	-	-	57,1	-
gunakan	-	3	3	-	42,9	23,1
Kadang-ka	4	-	10	100	-	76,9
dang						
Jarang						
Jumlah	4	7	13	100	100	100

Sumber data : angket

Dari tabel 19 diatas diketahui bahwa D2 terdapat 3 orang guru kategori baik, MAN 4 orang atau 57,1% PGAN 7 orang (53,8%), kemudian kategori cukup mampu D2 1 orang (25%), MAN 3 orang (42,9%) dan PGAN 3 orang (23,1%), kemudian kategori kurang mampu D2 tidak ada, MAN 4 orang (57,1%) dan PGAN 3 orang (23,1%).

Setelah mengenalkan bahan pelajaran dan memasukkan awal materi biasanya diadakan pre test terhadap pelajaran yang telah lalu atau pelajaran yang akan diajarkan,

sehubungan dengan hal tersebut, dapat dilihat dalam tabel berikut ini.

TABEL 21
DISTRIBUSI FREKUENSI JAWABAN RESPONDEN
GURU-GURU BIDANG STUDI AGAMA TENTANG
MENGADAKAN PRE TEST

Kategori	Frekuensi			Persentase		
	D2	MAN	PGAN	D2	MAN	PGA
Selalu mengadakan pre test	1	-	6	25	-	46
Kadang - kadang mengadakan pre test	3	7	7	75	100	53
Tidak mengadakan pre test	-	-	-	-	-	-
Jumlah	4	7	13	100	100	100

Sumber data : angket

Dari tabel 20 diatas diketahui bahwa dari D2 yang selalu mengadakan pre test terdapat 1 orang (25%) dari PGAN 6 orang (46,1%), kemudian yang menjawab kadang-kadang dari D2 3 orang atau 75% dan MAN 100% dan PGAN 7 orang (53,9%).

Selanjutnya adalah bentuk persiapan mengajar yang seyogyanya dilakukan oleh guru agar melaksanakan tugas mengajarnya lebih siap. Hal ini dapat dilihat melalui tabel 21 dibawah ini.

TABEL 22
DISTRIBUSI FREKUENSI JAWABAN RESPONDEN
GURU TENTANG BENTUK PERSIAPAN BAHAN MENGAJAR
DALAM PROSES BELAJAR MENGAJAR

No.	Alternatif Jawaban	Frekuensi			Persentase		
		D2	MAN	PGAN	D2	MAN	PGA
1	Konsep bahan	-	-	-	-	-	-
2	BK Paket	3	7	3	75	100	23,1
3	MSP	1	-	10	25	-	76,9
	Jumlah	4	7	13	100	100	100

Sumber data : angket

Dari tabel tersebut dapat diketahui bahwa seluruh guru bidang studi agama mempunyai persiapan dalam mengajar, hanya bentuk persiapannya saja yang berbeda.

Ketiga latar belakang pendidikan tersebut ada yang persiapannya memakai SP dan ada pula yang hanya memakai buku paket.

Untuk mengkaji lebih lanjut tentang cara atau metode apa saja yang digunakan dalam menerapkan bidang studi agama terhadap siswa MIS dapat dilihat pada tabel 22 dibawah ini :

TABEL 23
DISTRIBUSI FREKUENSI JAWABAN RESPONDEN GURU
TENTANG METODE YANG SERING DIPAKAI DALAM
KEGIATAN PROSES BELAJAR MENGAJAR BIDANG STUDI
AGAMA PADA MADRASAH IBTIDAIYAH NU, MIS ISLAMİYAH
I DAN II PALANGKA RAYA

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi			Persentase		
		D2	MAN	PGAN	D2	MAN	PGAN
1	Ceramah		2	-	-	28,5	-
2	Ceramah, tanya jawab	2	3	6	50	42,9	46,1
3	Ceramah, tanya jawab, demonstrasi	1	1	4	25	14,3	30,8
4	Ceramah, tanya jawab	1	1	3	25	14,3	23,1
	J u m l a h	4	7	13	100	100	100

Sumber data : Angket

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa metode yang sering dipakai oleh masing-masing guru bidang studi agama pada proses pelaksanaan belajar mengajar bidang studi agama pada ketiga MIS tersebut.

Selanjutnya adalah setiap mengajar tentunya perlu teknik-teknik/ketrampilan tertentu dalam menunjang kegiatan belajar mengajar sebagai mana di bawah ini.

TABEL 24
DISTRIBUSI FREKUENSI JAWABAN RESPONDEN
GURU-GURU BIDANG STUDI AGAMA TENTANG
PENGUNAAN TEHNIK CERAMAH DALAM PROSES
BELAJAR MENGAJAR

Kategori	Frekuensi			Persentase		
	D2	MAN	PGAN	D2	MAN	PGA
Selalu di- gunakan	3	2	10	75	28,6	76,9
Kadag - ka- dang	1	3	3	25	42,8	23,1
Jarang	-	2	-	-	28,6	-
Jumlah	4	7	13	100	100	100

Sumber data : angket

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa yang selalu menggunakan dari D2 terdapat 3 orang (75%), MAN 2 orang (28,6%), PGAN 10 orang (76,9%), sedang dari kategori kadang-kadang menggunakan dari D2 1 orang (25%) MAN 3 orang (42,8%), PGAN 3 orang (23,1%), kemudian untuk kategori jarang menggunakan dari D2 nol% MAN 2 orang atau 28,6%.

Kemudian dibawah ini dapat dilihat tentang pemakaian tehnik perintah yang dilaksanakan guru bidang studi agama seperti pada tabel 24 dibawah ini :

TABEL 25
DISTRIBUSI FREKUENSI JAWABAN RESPONDEN GURU
BIDANG STUDI AGAMA TENTANG PENGGUNAAN
TEHNIK PERINTAH DALAM RPOSES BELAJAR
MENGAJAR BIDANG STUDI AGAMA

Kategori	Frekuensi			Persentase		
	D2	MAN	PGAN	D2	MAN	PGA
Selalu di- gunakan	3	2	6	75	28,6	46,1
Kadag - ka- dang	1	3	5	25	42,8	38,5
Jarang	-	2	2	-	28,6	15,4
Jumlah	4	7	13	100	100	100

Sumber data : Angket.

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa dalam menerapkan tehnik perintah dari D2 selalu digunakan 3 orang (75%), MAN 2 orang (28,6%), PGAN 6 orang (46,1%).

Kemudian yang kadang-kadang dari D2 1 orang (25%) MAN 3 orang (42%), PGAN 5 orang (38,5%). Kemudian yang jarang digunakan dari D2 tidak ada, MAN 2 orang (28,6%) dan dari PGAN 15,4%.

Selanjutnya tehnik penggunaan bertanya seperti yang terlihat dalam tabel 25 dibawah ini :

TABEL 26
DISTRIBUSI FREKUENSI JAWABAN RESPONDEN GURU
BIDANG STUDI AGAMA TENTANG PENERAPAN TEHNIK
BERTANYA DALAM PROSES BELAJAR MENGAJAR BIDANG
STUDI AGAMA PADA MIS PALANGKA RAYA

Kategori	Frekuensi			Persentase		
	D2	MAN	PGAN	D2	MAN	PGA
Selalu di- terapkan	2	2	8	50	28,5	61,5
Kadag - ka- dang	2	3	5	50	42,9	38,5
Jarang	-	2	-	-	28,6	-
Jumlah	4	7	13	100	100	100

Sumber data : Angket.

Dari tabel diatas diketahui bahwa dari D2 yang selalu menerapkan 2 orang (50%), MAN 2 orang (28,5%) PGAN 8 orang (61,5%). Selanjutnya yang menjawab kadang-kadang dari D2 2 orang (50%), MAN 3 orang (42,9%), PGAN 5 orang (38,5%), kemudian dari kategori jarang dari D2 nol%, MAN 2 orang (28,6%), PGAN nol%.

Dibawah ini tehnik tentang penerapan tehnik mempertahankan minat seperti pada tabel 26 dibawah ini :

TABEL 27
DISTRIBUSI FREKUENSI JAWABAN RESPONDEN
TENTANG PENERAPAN TEHNIK MEMPERTAHANKAN
MINAT DALAM PROSES BELAJAR MENGAJAR
BIDANG STUDI AGAMA

Kategori	Frekuensi			Persentase		
	D2	MAN	PGAN	D2	MAN	PGA
Selalu di- terapkan	3	2	7	75	28,5	53,8
Kadag - ka- dang	1	5	6	25	71,5	46,2
Jarang	-	-	-	-	-	-
Jumlah	4	7	13	100	100	100

Sumber data : Angket

Dari tabel 26 diatas dapat diketahui bahwa kategori selalu diterapkan dari D2 3 orang (75%), MAN 2 orang atau 28,5%, PGAN 7 orang atau 53,8%. Kategori kadang-kadang D2 2 orang atau 25%, MAN 5 orang atau 71,5%, PGAN 6 orang atau 46,2%.

Selanjutnya perlu dikaji tentang pemakaian alat peraga yang dipakai dalam pengajaran bidang studi agama, seperti terlihat pada tabel 27 dibawah ini.

TABEL 28
DISTRIBUSI FREKUENSI JAWABAN RESPONDEN GURU-GURU
BIDANG STUDI AGAMA TENTANG PENGGUNAAN ALAT
PERAGA DALAM PROSES BELAJAR MENGAJAR

Kategori	Frekuensi			Persentase		
	D2	MAN	PGAN	D2	MAN	PGA
Selalu di- gunakan	-	-	-	-	-	-
Kadag - ka- dang	3	3	10	75	42,8	76,9
Jarang	1	4	3	25	57,2	23,1
Jumlah	4	7	13	100	100	100

Sumber data : Angket

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa dari kategori selalu menggunakan tidak ada dan kategori kadang-kadang dari D2 terdapat 3 orang atau 75%, MAN 3 orang atau 42,8%, PGAN 10 orang atau 76,9%. Kemudian dari kategori jarang menggunakan dari D2 1 orang atau 25%, MAN 4 orang atau 57,2%, PGAN 3 orang atau 23,1%.

Selanjutnya perlu ditinjau tentang penggunaan waktu yang digunakan guru bidang studi agama dalam proses belajar mengajar seperti terlihat pada tabel 28 dibawah ini :

TABEL - 29
DISTRIBUSI FREKUENSI JAWABAN RESPONDEN GURU-GURU
BIDANG STUDI AGAMA TENTANG KETEPATAN WAKTU DALAM
PROSES BELAJAR MENGAJAR BIDANG STUDI AGAMA

Kategori	Frekuensi			Persentase		
	D2	MAN	PGAN	D2	MAN	PGA
Selalu tepat	3	4	5	75	57,1	38,4
Kadag - kadang	1	3	8	25	42,9	61,6
Jarang	-	-	-	-	-	-
Jumlah	4	7	13	100	100	100

Sumber data : Angket

Dari tabel tersebut dapat diketahui dari D2 kategori selalu tepat terdapat 3 orang atau 75%, MAN 4 orang atau 57,1%, PGAN 8 orang atau 61,6%, kemudian kategori kadang-kadang 1 orang atau 25%, MAN 3 orang atau 42,9%.

Selanjutnya adalah tentang pelaksanaan evaluasi setelah berakhirnya pelajaran (post test) seperti terlihat pada tabel 29 berikut ini :

TABEL 30
DISTRIBUSI FREKUENSI JAWABAN RESPONDEN GURU-GURU
BIDANG STUDI AGAMA TENTANG PELAKSANAAN (POST TEST)
DALAM SETIAP MENGAKHIRI PELAJARAN PROSES BELAJAR
MENGAJAR BIDANG STUDI AGAMA

Kategori	Frekuensi			Persentase		
	D2	MAN	PGAN	D2	MAN	PGA
Selalu meng gunakan post test	2	2	10	50	28,6	76,9
Kadang-ka- dang meng- gunakan post test	2	3	3	50	42,8	23,1
Jarang menggunakan post test	-	2	-	-	28,6	-
Jumlah	4	7	13	100	100	100

Sumber data : Angket

Dari tabel diatas diketahui dari D2 terdapat 2 orang (50%), MAN 2 orang (28,6%), PGAN terdapat 10 orang (76,9%), kemudian dari kategori kadang-kadang dari D2 terdapat 2 orang atau 50%, MAN terdapat 3 orang (42,8%) PGAN terdapat 3 orang (23,1%), selanjutnya kategori jarang menggunakan post test dari D2 terdapat nol%, MAN sebanyak 2 orang atau 28,2% dan dari PGAN tidak ada.

Untuk menguji ada tidaknya hubungan antara latar belakang pendidikan guru dengan kemampuan menerapkan GBPP bidang studi agama pada Madrasah Ibtidaiyah swasta Palangka Raya maka digunakan rumus Korelasi Product Moment.

TABEL 31

SKOR HUBUNGAN ANTARA LATR BELAKANG PENDIDIKAN GURU DENGAN KEMAMPUAN MENERAPKAN GBPP MATA PELAJARAN AGAMA DALAM PROSES BELAJAR MENGAJAR

Latar belakang pendidikan ; Penerapan GBPP

No	:	S k o r	:	No	:	S k o r
1.	:	3	:	1.	:	3
2.	:	3	:	2.	:	2
3.	:	3	:	3.	:	2
4.	:	3	:	4.	:	1
5.	:	2	:	5.	:	2
6.	:	2	:	6.	:	3
7.	:	2	:	7.	:	3
8.	:	2	:	8.	:	3
9.	:	2	:	9.	:	3
10.	:	2	:	10.	:	3
11.	:	2	:	11.	:	3
12.	:	2	:	12.	:	3
13.	:	2	:	13.	:	3
14.	:	2	:	14.	:	3
15.	:	2	:	15.	:	2
16.	:	2	:	16.	:	2
17.	:	2	:	17.	:	1
18.	:	1	:	18.	:	2
19.	:	1	:	19.	:	2
20.	:	1	:	20.	:	2
21.	:	1	:	21.	:	1

(Bersambung)

Sambungan

Latar belakang pendidikan : Penerapan GBPP			
No	: S k o r	:	No : S k o r
22.	: 1	:	22. : 1
23.	: 1	:	23. : 1
24.	: 1	:	24. : 1
Rata-rata $45 : 24 = 1,8$; Rata-rata $53 : 24 = 2,2$			

Kemudian untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara latar belakang pendidikan guru dengan kemampuan menerapkan GBPP mata pelajaran agama secara kuantitatif, maka dilanjutkan dengan memasukkan skor latar belakang pendidikan guru dengan kemampuan menerapkan GBPP mata pelajaran agama dalam proses belajar mengajar kedalam tabel XY sebagai berikut :

TABEL 32

KORELASI ANTARA LATAR BELAKANG PENDIDIKAN GURU DENGAN KEMAMPUAN MENERAPKAN GBPP MATA PELAJARAN AGAMA DALAM PROSES BELAJAR MENGAJAR

Nomor	:	X	:	Y	:	X ²	:	Y ²	:	XY
1.	:	3	:	3	:	9	:	9	:	9
2.	:	3	:	2	:	9	:	4	:	6
3.	:	3	:	2	:	9	:	6	:	6
4.	:	3	:	1	:	9	:	1	:	3

(bersambung)

Sambungan

Nomor	:	X	:	Y	:	X^2	:	Y^2	:	XY
5.	:	2	:	3	:	4	:	9	:	6
6.	:	2	:	3	:	4	:	9	:	6
7.	:	2	:	3	:	4	:	9	:	6
8.	:	2	:	3	:	4	:	9	:	6
9.	:	2	:	3	:	4	:	9	:	6
10.	:	2	:	3	:	4	:	9	:	6
11.	:	2	:	3	:	4	:	9	:	6
12.	:	2	:	3	:	4	:	9	:	6
13.	:	2	:	3	:	4	:	9	:	6
14.	:	2	:	3	:	4	:	9	:	6
15.	:	2	:	2	:	4	:	4	:	4
16.	:	2	:	2	:	4	:	4	:	4
17.	:	2	:	1	:	4	:	1	:	2
18.	:	1	:	2	:	1	:	4	:	2
19.	:	1	:	2	:	1	:	4	:	2
20.	:	1	:	2	:	1	:	4	:	2
21.	:	1	:	1	:	1	:	1	:	1
22.	:	1	:	1	:	1	:	1	:	1
23.	:	1	:	1	:	1	:	1	:	1
24.	:	1	:	1	:	1	:	1	:	1
Jumlah	:	45	:	53	:	95	:	137	:	104

$$N = 24$$

$$X = 95$$

$$X = 45$$

$$Y = 137$$

$$Y = 53$$

$$XY = 104$$

$$r_{XY} = \frac{N \sum XY - \sum X \cdot \sum Y}{\sqrt{(N \sum X^2 - (\sum X)^2)(N \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

$$= \frac{24 \cdot 104 - 45 \cdot 53}{\sqrt{(24 \cdot 95 - 45^2)(24 \cdot 137 - 53^2)}}$$

$$= \frac{2496 - 2385}{\sqrt{(2280 - 2025)(3288 - 2809)}}$$

$$= \frac{111}{\sqrt{122 \cdot 145}}$$

$$= \frac{111}{\sqrt{349.49248}}$$

$$= 0,317$$

Dari hasil analisa Korelasi Product Moment terhadap hubungan antara latar belakang pendidikan guru (X) dengan kemampuan menerapkan GBPP mata pelajaran agama (Y) diperoleh nilai 0,317.

Sedangkan harga Koefisien Korelasi pada tabel N sebesar 24 taraf signifikan 90% adalah 0,404. Dengan demikian r_{hit} < r_{tab} sehingga H_0 diterima dan H_a ditolak. Jelasnya hubungan antara latar belakang pendidikan guru dengan kemampuan menerapkan GBPP mata pelajaran agama di Madrasah Ibtidaiyah swasta Palangka Raya terdapat hubungan yang lemah.

Dari beberapa uraian diatas maka relevansi-nya dengan penelitian tentang penerapan GBPP bidang studi agama dalam proses belajar mengajar yaitu :

1. Pengajaran adalah operasional dari kurikulum atau GBPP.
2. Isi pengajaran dijabarkan dari GBPP.
3. Yang menjadi ukuran penerapan GBPP adalah penggunaan satuan pelajaran dan mampu menjabarkan kepada siswa dalam proses belajar mengajar.
4. Seorang pendidik/pengajar dituntut sesuai dengan profesinya, yakni berlatar belakang pendidikan keguruan.
5. Penelaahan terhadap GBPP mutlak harus dilakukan oleh guru.

B. PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Pengajaran adalah operasional dari kurikulum atau GBPP. Pengajaran di sekolah terjadi apabila terdapat interaksi antara siswa dengan lingkungan belajar yang diatur guru untuk mencapai tujuan pengajaran. Isi pengajaran dijabarkan dari GBPP. Oleh karena itu guru mempunyai tugas ganda yakni menguasai kurikulum, dan menterjemahkan serta menjabarkan kepada siswa melalui program pengajaran. Pengajaran akan berhasil apabila didahului oleh penyusunan satuan pelajaran dan mampu menjabarkannya kepada siswa.

Dalam pengajaran atau proses belajar mengajar guru memegang peranan penting (sebagai sutra dara) sekaligus sebagai aktor artinya nada gurulah tugas dan tanggung jawab merencanakan dan melaksanakan pengajaran di sekolah.

Sehubungan dengan hal tersebut di atas seorang guru dituntut sesuai dengan profesinya sebagai guru yakni berlatar belakang pendidikan keguruan. Oleh karena itu guru adalah jabatan profesional, sebab tidak semua orang dapat menjadi guru kecuali mereka yang disiapkan melalui pendidikan untuk itu. (DR. Nana Sudjana, 1989).

BAB VI

P E N U T U P

A. KESIMPULAN

Dari beberapa uraian bab terdahulu maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Terdapat perbedaan latar belakang pendidikan mata pelajaran agama dari ketiga Madrasah Ibtidaiyah swasta tersebut dengan jumlah persentase sebagai berikut :
 - a. D2 terdapat 4 orang atau 16,6%.
 - b. PGAN terdapat 13 orang atau 54,1%.
 - c. MAN terdapat 7 orang atau 29,9%.
2. Terdapat hubungan yang lemah antara latar belakang pendidikan guru dengan kemampuan menerapkan GBPP mata pelajaran agama di Madrasah Ibtidaiyah swasta Palangka Raya dengan perhitungan Korelasi Product Moment antara latar belakang pendidikan guru (X) dengan kemampuan menerapkan GBPP mata pelajaran agama (Y) diperoleh hasil 0,317. Sedangkan harga Koefisien Korelasi pada tabel N sebesar 24 taraf signifikan 95 adalah 0,401, sehingga H_0 diterima dan H_a ditolak.
3. Terdapat perbedaan kemampuan menerapkan GBPP mata pelajaran agama antara yang berlatar belakang pendidikan keguruan dengan guru ya-

ng tidak berlatar belakang pendidikan keguruan di Madrasah Ibtidaiyah swasta Palangka Raya dengan persentase sebagai berikut :

- a. D2 kategori mampu terdapat 1 orang atau 25% cukup mampu 2 orang atau 50%, dan kurang mampu 1 orang atau 25%.
- b. D2 kategori mampu terdapat 10 orang atau 76,9%, cukup mampu 2 orang atau 15,3%, kurang mampu 1 orang atau 7,6%.
- c. MAN kategori mampu tidak ada atau 0%, cukup mampu 3 orang atau 42,8%, kurang mampu 4 orang atau 57,1%.

B. SARAN - SARAN

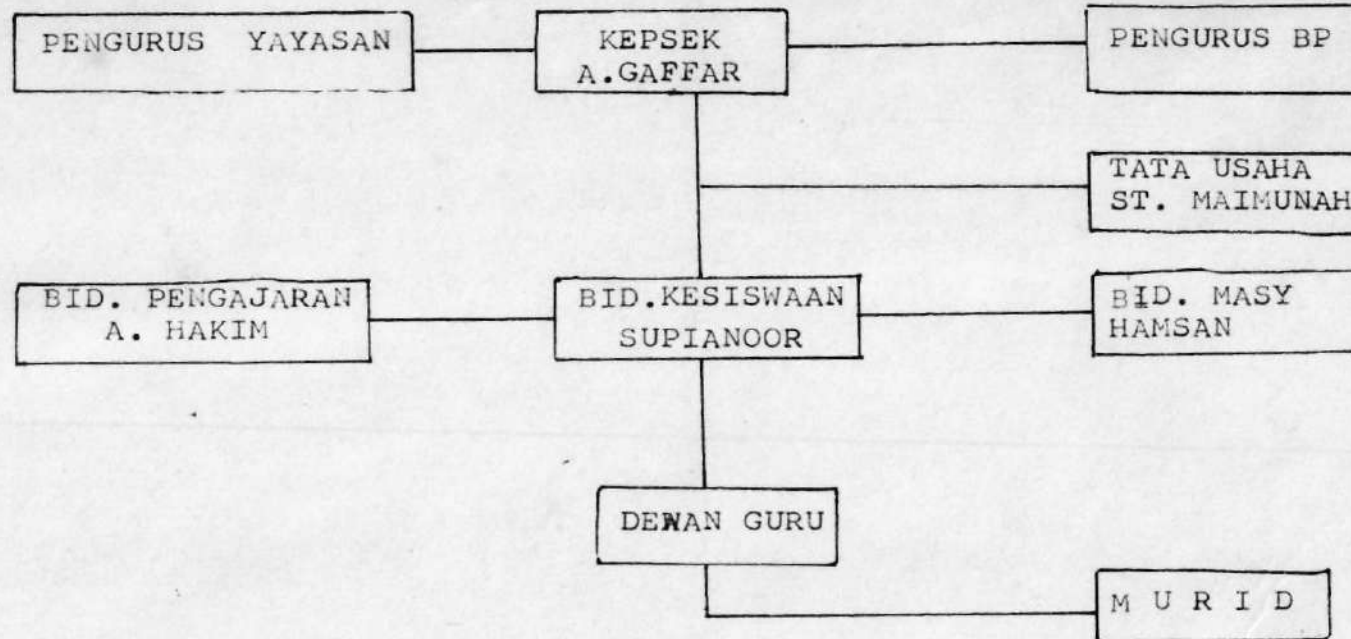
1. Guru mata pelajaran agama di Madrasah Ibtidaiyah swasta Palangka Raya hendaknya berlatar belakang pendidikan keguruan agama.
2. Guru mata pelajaran agama di Madrasah Ibtidaiyah swasta Palangka Raya hendaknya selalu mengadakan telaahan terhadap GBPP mata pelajaran agama dan menjabarkan melalui SP serta menggunakan teknik-teknik tertentu dalam proses belajar mengajar dalam kelas.
3. Kepala sekolah (sebagai supervisor) hendaknya selalu mengadakan evaluasi terhadap kegiatan pengajaran yang telah dilaksanakan oleh guru-guru mata pelajaran agama agar hasil belajar selalu meningkat.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi, Prosedur Penelitian Bina Aksara.
A.M, Sardiman, 1987, Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar.
- Diklat Micro Teaching dan Macro Teaching, Fakultas Tarbiyah IAIN Antasari Palangka Raya.
- Depag RI, 1988, Kurikulum Madrasah Diniyah Awaliyah.
Depag RI, 1982/1983, Buku Pedoman Guru agama Islam untuk SMP.
- Depren RI, 1993, Ketetapan-Ketetapan Majelis Permusyawaratan Rakyat Republik Indonesia.
- D. Marimba, Ahmad, 1964, Pengantar Filsafat Pendidikan Islam, NV Almaarif Bandung.
- Hamalik, Oemar, 1989, Media Pendidikan, Penerbit PT. Citra Bakti Bandung.
- Hadi, Strisno, 1982, Metodologi Reseach, diterbitkan Yayasan Penelitian Fakultas Psikologi Universitas Gajah Mada Yogyakarta.
- Purwanto, Ngalim, 1991 Psikologi Pendidikan, Jakarta PT, Remaja Rosdakaryu.
- Surahmad, Winarno, 1985, Pengantar Penelitian Ilmiah, Dasar Metode dan Tehnik, Edisi ketujuh, Tarsito Bandung.
- Sudijono, Anas, 1988, Pengantar statistik Pendidikan, Rajawali Pers Jakarta.

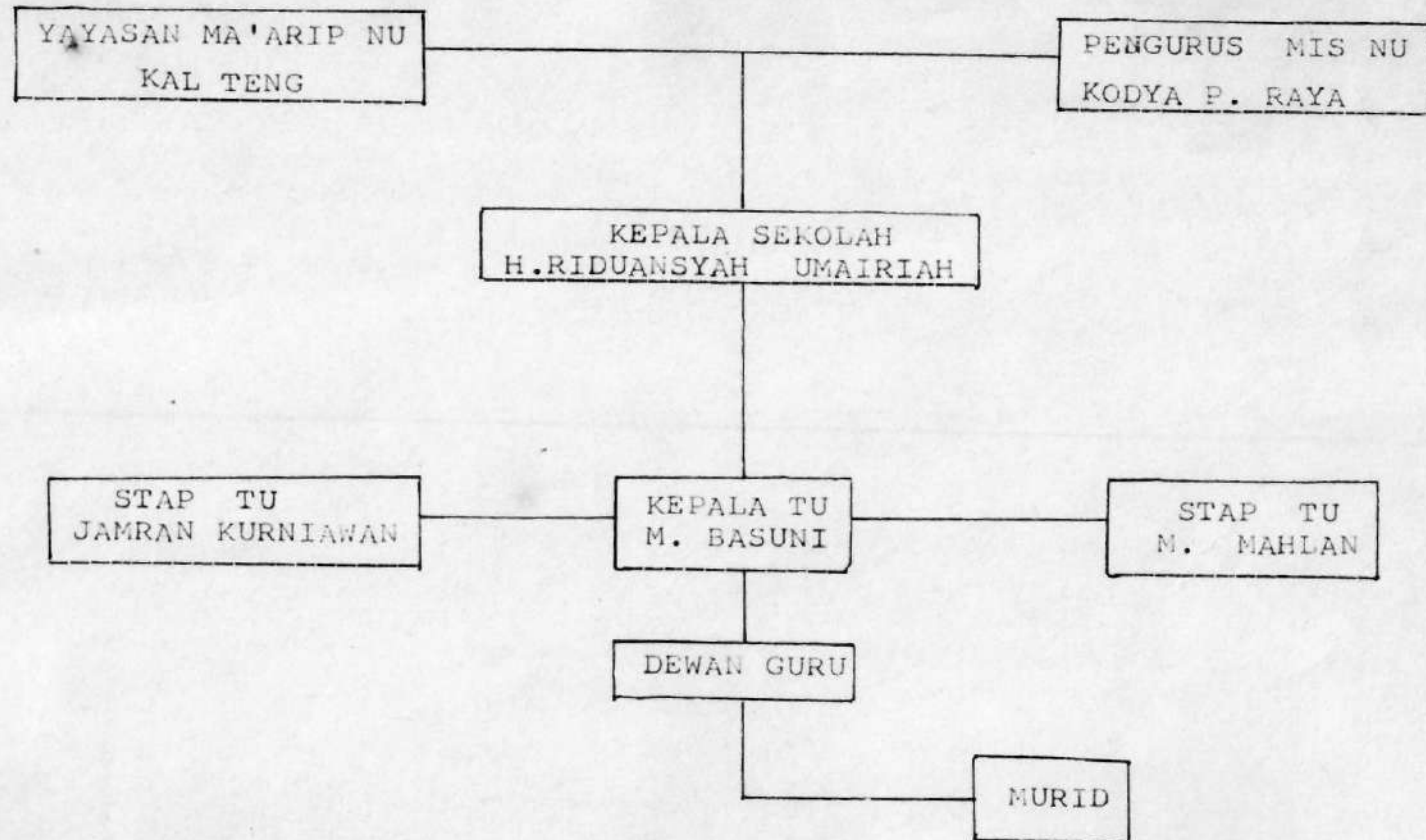
- Sudjana, Nana, 1987, Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar, Penerbit Sumber Baru Bandung.
- _____, 1989, Pembinaan dan Pengembangan Kurikulum di Sekolah, Penerbit Baru Bandung.
- Salam, Syamsir, 1989, Pedoman Penulisan Skripsi Fakultas Tarbiyah IAIN Antasari Palangka Raya.
- Suryabrata, Sumadi, 1985, Metodologi Penelitian, Universitas Gajah Mada.
- Udin, Tamsik, Bidang Pengajaran Ilmu Pendidikan, untuk SPG/KPG/SGO, Epsilon Bandung.
- Undang-Undang, RI, 1989, Sistem Pendidikan Nasional, PT Intan Pariwara.
- Yusup, A. Muri, 1982, Pengantar Ilmu Pendidikan, Ghalia Indonesia.

STRUKTUR ORGANISASI
MIS ISLAMİYAH I PALANGKA RAYA TAHUN
AJARAN 1992/1993



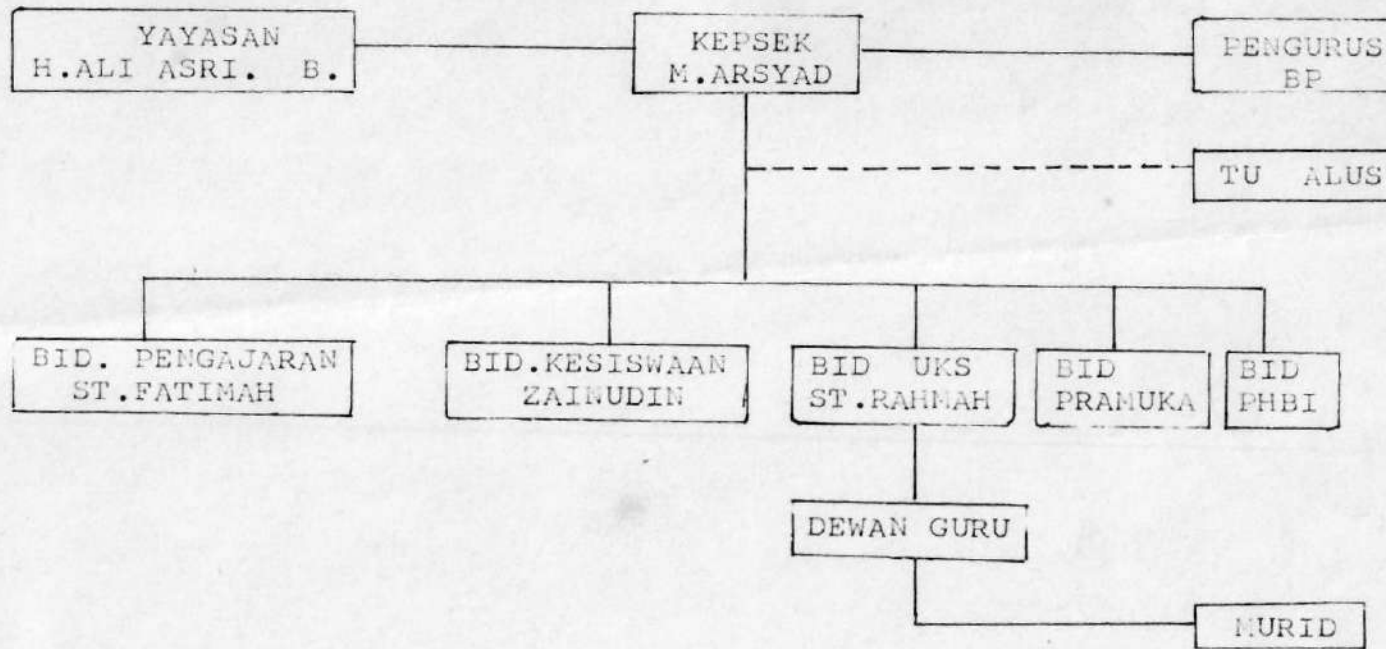
Sumber data : MIS Islamiyah I Palangka Raya.

STRUKTUR ORGANISASI
MADRASAH IBTIDIYAH SWASTA NU PALANGKA RAYA



Sumber data: MIS NU Palangka Raya

STRUKTUR ORGANISASI
MADRASAH ISLAMIYAH II PALANGKA RAYA



Sumber data; MIB Islamiyah II Palangka Raya

ANGKET UNTUK GURU

A. Petunjuk Pengisian Angket

1. Diharapkan dipilih/diisi sesuai dengan pengalaman Bapak/Ibu dalam mengajar.
2. Jawaban cukup memberi tanda silang (X) pada huruf a, b, c, kecuali yang memerlukan jawaban tertulis.

B. Identitas Guru

Nama :

Pendidikan :

C. Penerapan GBPP Bidang Studi Agama

1. Pedoman yang dipakai dalam pengajaran bidang studi agama adalah
2. Bagaimana prosedur yang Bapak/Ibu lakukan sebelum membuat satuan pelajaran
3. Bagaimana menurut Bapak/Ibu contoh rumusan TIK yang operasional
 - a.
 - b.
 - c.
4. Contoh KBM yang sering dibuat Bapak/Ibu adalah :
 - a.
 - b.
 - b.

5. Setiap kali mengajar Bapak/Ibu
- ☐ selalu menggunakan satuan pelajaran
 - ☐ Kadang-kadang menggunakan satuan pelajaran
 - ☐ Tidak menggunakan satuan pelajaran.
6. Pola satuan pelajaran yang dipakai adalah :
- ☐ pola 3
 - ☐ pola 4
 - ☐ pola 6.
7. Bagaimana penggunaan teknik pre intruksional yang sering Bapak/Ibu lakukan dalam kelas
-
 -
 -
8. Dalam mengawali pelajaran Bapak/Ibu
- ☐ selalu mengadakan appersipsi
 - ☐ kadang - kadang
 - ☐ tidak mengadakan appersipsi.
9. Sebelum Bapak/Ibu mengajar, bentuk persiapannya adalah :
- Konsep bahan ☐
 - Buku paket ☐
 - MSP ☐
10. Metode yang sering digunakan dalam kegiatan belajar mengajar bidang studi agama ialah :
-
 -
 -

11. Penggunaan/penerapan tehnik ceramah dalam proses belajar mengajar bidang studi agama
 - a. ☐ selalu diterapkan
 - b. ☐ kadang-kadang diterapkan
 - c. ☐ jarang diterapkan.
12. Penggunaan/penerapan tehnik perintah
 - a. ☐ Selalu diterapkan
 - b. ☐ kadang-kadang diterapkan
 - c. ☐ jarang diterapkan.
13. Penerapan tehnik bertanya dalam proses belajar mengajar bidang studi agama
 - a. Selalu diterapkan ☐
 - b. Kadang - kadang ☐
 - c. Jarang diterapkan ☐
14. Penerapan/penggunaan tehnik mempertahankan minat dalam proses belajar mengajar
 - a. Selalu diterapkan ☐
 - b. Kadang - kadang ☐
 - c. Jarang diterapkan ☐
15. Dalam mengajar bidang studi agama Bapak/Ibu
 - a. ☐ selalu menggunakan alat peraga
 - b. ☐ Kadang - kadang menggunakan
 - c. ☐ tidak menggunakan alat peraga.

16. Dalam mengajar bidang studi agama Bapak/Ibu

- a. () selalu tepat (waktu)
- b. () Kadang - kadang tepat (waktu)
- c. () jarang tepat (waktu)

17. Dalam setiap akhir pelajaran Bapak/Ibu

- a. () selalu mengadakan post test
- b. () kadang - kadang mengadakan post test
- c. () jarang mengadakan post test.



MADRASAH IBTIDAIYAH VI TAHUN

" " NAHDLATUL ULAMA " "

KOTAMADYA PALANGKA RAYA

ALAMAT : JALAN DR. MURJANI TELP. 22395 PALANGKA RAYA KODE POS 73111

SURAT - KETERANGAN

Nomor : MIS.P.6/36/34.SK/XI/93

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala Madrasah Ibtidaiyah "Nahdlatul Ulama" Kotamadya Palangkaraya, dengan ini menerangkan bahwa :

N a m a : J A R N I.

N I M : 87 1500 3878.

Program : Starata I (S-1)

Jurusan : Pendidikan Agama Islam.

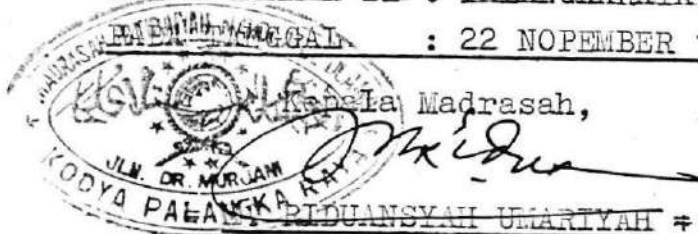
Fakultas : Tarbiyah IAIN Antasari Palangkaraya.

Yang bersangkutan diatas telah mengadakan Penelitian pada MIS "Nahdlatul Ulama" Palangkaraya guna penulisan skripsi yang berjudul " Hubungan Antara Latar Belakang Pendidikan Guru dengan Kemampuan menerangkan GBPP Bidang Studi Agama pada Madrasah Ibtidaiyah Swasta Palangkaraya"

Demikian Surat Keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

DI KELUARKAN DI : PALANGKARAYA

TAHUN 1415 H : 22 NOPEMBER 1993



CC. P e r t i n g a l.

MADRASAH IBTIDAIYAH ISLAMIYAH I
JL. DR. MURJANI NO. PALANGKA RAYA
=====

S U R A T K E T E R A N G A N

Nomor : MIS. P-6/35/50/1993

Yang bertanda tangan dibawah ini, Kepala MIS Islamiyah Palangka Raya menerangkan dengan se -
benarnya bahwa :

N a m a	: J a r n i
Tempat tgl lahir	: Tuyau, 5 April 1968
N I M	: 8715003878
Pekerjaan	: Mahasiswa Fak, Tarbi - yah Palangka Raya
Alamat	: Komplek Kehutanan Pa - langka Raya

telah mengadakan penelitian di MIS Islamiyah I Palangka Raya untuk menyusun skripsi yang berjudul " HUBUNGAN ANTARA LATAR BELAKANG PENDIDIK AN GURU DENGAN KEMAMPUAN MENERAPKAN GBPP BIDANG STUDI AGAMA PADA MADRASAH IBTIDAIYAH SWASTA PA - LANGKA RAYA " .

Sesuai dengan surat Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Antasari Palangkaraya Nomor : 642/IN/FT-A/PLR/PP.00,9/93. Yang bersangkutan telah mengada -
kan penelitian dari tanggal 15 - 9 -1993 s/d 15 -
11 -1993.

Demekian surat keterangan ini kami buat un -
tuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palangka Raya, 15 Oktober 1993

Kepala MIS Islamiyah I Palangka Raya



MADRASAH IBTIDAIYAH ISLAMİYAH II
JL. DR. MURJANI NO. PALANGKA RAYA
=====

S U R A T K E T E R A N G A N

Nomor : MIS.6-P/97/305/ 1993

Yang bertanda tangan dibawah ini, Kepala MIS Islamiyah Palangka Raya menerangkan dengan se -
benarnya bahwa :

N a m a	: J a r n i
Tempat tgl lahir	: Tuyau, 5 April 1968
N I M	: 8715003878
Pekerjaan	: Mahasiswa Fak, Tarbi - yah Palangka Raya
Alamat	: Komplek Kehutanan Pa - langka Raya

telah mengadakan penelitian di MIS Islamiyah II Palangka Raya untuk menyusun skripsi yang berjudul " HUBUNGAN ANTARA LATAR BELAKANG PENDIDIK AN GURU DENGAN KEMAMPUAN MENERAPKAN GBPP BIDANG STUDI AGAMA PADA MADRASAH IBTIDAIYAH SWASTA PA - LANGKA RAYA " .

Sesuai dengan surat Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Antasari Palangkaraya Nomor : 642/IN/FT-A/PLR/PP.00,9/93. Yang bersangkutan telah mengada-
kan penelitian dari tanggal 15 - 9 -1993 s/d 15 -
11 -1993.

Demekian surat keterangan ini kami buat un -
tuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palangka Raya, 15 Oktober 1993

a.n Kepala MIS Islamiyah II Palangka Raya



DAFTAR RALAT

=====						
Hal	:	Baris ke dari		:	Tertulis	: Sebenarnya
		atas	:	bawah		
=====						
1	:	-	:	1	:	bergantung : tergantung
4	:	1	:	-	:	totalak : tolak
14	:	11	:	-	:	tngkah : tingkah
15	:	10	:	-	:	diajarinya : di ajarnya
16	:	10	:	-	:	smester : semester
17	:	5	:	-	:	smester : semester
17	:	-	:	3	:	mengorgani-: mengorganisa-
						sasika sikan
18	::	-	:	3	:	meniali : menilai
20	:	10	:	-	:	preintruke : pre instruk-
						sional sional
20	:	14	:	-	:	menjaga : menyapa
25	:	-	:	3	:	7 skor 2 : 6 skor 1
25	:	-	:	4	:	6 skor 1 : 7 skor 2
25	:	-	:	3	:	- : 8 skor 3
27	:	6	:	-	:	yeitu : yaitu
30	:	1	:	-	:	digunakan : di gunakan
46	:	1	:	-	:	mampu : baik

DAFTAR RALAT

=====
Hal : Baris ke dari : Tertulis : Sebenarnya
atas : bawah
=====

1	:	-	:	1	:	bergantung	:	tergantung
8	:	3	:	-	:	mengikutsertakan	:	Mengikut sertakan
10	:	1	:	-	:	formal maupun	:	formal maupun
11	:	1	:	-	:	caturwulan	:	catur wulan
12	:	1	:	-	:	di GBPP	:	dalam GBPP
12	:	10	:	-	:	sida-ngkan	:	sidang-kan
14	:	7	:	-	:	perbaiki	:	perbaikan
14	:	11	:	-	:	tingkah	:	tingkah
16	:	10	:	-	:	diajarinya	:	diajanya
16	:	12	:	-	:	Adapaun	:	Adapun
19	:	6	:	-	:	Preintruksional	:	Pre intruksional
21	:	12	:	-	:	memecu	:	memacu
21	:	14	:	-	:	menjaga	:	menyapa
44	:		:		:	D2 baik -	:	D2 baik 3
	:		:		:	PGA baik 2	:	PGA baik 9
	:		:		:	MAN baik 5	:	MAN baik 1
45	:		:		:	D2 baik 1	:	D2 baik 2
	:		:		:	PGA baik 2	:	PGA baik 7
	:		:		:	MAN baik 5	:	MAN baik -
46	:		:		:	D2 baik -	:	D2 baik 2
	:		:		:	PGA baik 2	:	PGA baik 6
	:		:		:	MAN baik 3	:	MAN baik 1
47	:		:		:	D2 baik -	:	D2 baik 3
	:		:		:	PGA baik 3	:	PGA baik 7
	:		:		:	MAN baik 4	:	MAN baik -

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

1. Nama Lengkap : J a r n i
2. Tempat/Tanggal lahir : Tuyau, 5 April 1968
3. Jenis Kelamin : Laki - Laki
4. Status : Belum Kawin
5. A g a m a : I s l a m
6. Kewarganegaraan : Indonesia
7. Alamat Sekarang : Komplek Kehutanan
NO.B.06 RT 04 RW I
8. Pendidikan : - SDN Tuyau lulus
tahun 1981
- MTs Tuyau lulus
tahun 1984
- MAS Ampah lulus
tahun 1987.
9. Orang tua
 - a. Nama Ayah : T u i t
 - b. Nama Ibu : Airmas
 - c. Alamat : Desa Tuyau Kecamatan
Pematang Karau.

Demikian Daftar Riwayat hidup ini saya buat dengan sesungguhnya dan penuh tanggungjawab.

Palangka Raya, 14 Nopember 1993 M

Penulis,

J A R N I